

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI  
UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL  
PADA SISWA DI MIN 2 SLEMAN**



Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan ( M. Pd. )  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatul Laelah  
NIM : 16204080022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



**Rohmatul Laelah, S. Pd**

NIM: 16204080026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohmatul Laelah, S. Pd  
NIM : 16204080026  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Yang menyatakan,



**Rohmatul Laelah, S. Pd**

NIM: 16204080026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

**Nomor : B-22/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019**

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI  
REVOLUSI MENTAL PADA SISWA DI MIN 2 SLEMAN

Nama : Rohmatul Laelah

NIM : 16204080026

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 18 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

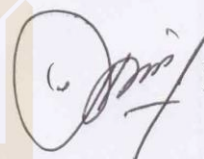
Tesis berjudul :IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI  
UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL  
PADA SISWA DI MIN 2 SLEMAN

Nama : Rohmatul Laelah  
NIM<sup>o</sup> : 16204080026  
Prodi : PGMI  
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. Erni Munastiwi, M.Pd

()

Penguji I :Dr. Aninditya Nugraheni, M.Pd

()

Penguji II :Dr. Sigit Purnama, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,80

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA  
PENANAMAN NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL PADA SISWA DI MIN

2 SLEMAN

Yang ditulis oleh:

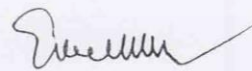
Nama : Rohmatul Laelah  
NIM : 16204080026  
Program : Pascasarjana  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

## ABSTRAK

Rohmatul Laelah, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Siswa di MIN 2 Sleman*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penanaman nilai revolusi mental pada siswa di MIN 2 Sleman. Seperti yang diketahui saat ini, loncatan budaya dari membaca dengan menonton televisi, kecanduan *game* dan gadget dapat menjadi kecelakaan fatal jika disalahgunakan secara terus menerus. Tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan menjadi musibah nasional karena akan meruntuhkan peradaban bangsa. Oleh sebab itu, anak-anak bangsa harus dicerdaskan kembali dan perlu adanya revolusi mental. Salah satu caranya dengan gerakan literasi sekolah. implementasi gerakan literasi sekolah sebagai salah satu penanaman nilai revolusi mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menanamkan nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu rencana program, pelaksanaan program dan monitoring program. Tahap rencana program terdiri dari empat tahapan yaitu latar belakang implementasi program GLS; perumusan tujuan program GLS; rumusan program GLS; penentuan tugas program GLS; dan anggaran biaya dan pembentukan jadwal program GLS. Tahap pelaksanaan pada program GLS MIN 2 Sleman dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : mendaya gunakan struktur sekolah; sarana prasarana; dan strategi pelaksanaan program GLS untuk menanamkan nilai revolusi mental. Tahap monitoring program: monitoring program rapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan monitoring program dalam rapat rutin guru dan karyawan. (2) Nilai-nilai revolusi yang dapat di tanamkan melalui gerakan literasi sekolah antara lain yaitu : nilai religiusitas; kejujuran; rasa percaya; rasa ingin tahu peserta didik; kreatifitas; komunikatif; gemar membaca dan cinta ilmu; kerja keras dan patuh terhadap aturan sosial. (3) Faktor internal pendukung antara lain ketersediaan dana dan kebijakan kepala madrasah dan kerjasama pelaksana kebijakan, sedangkan dari segi faktor eksternal pendukung yaitu daya dukung orang tua/ wali murid. Faktor internal penghambat antara lain: minat baca peserta didik masih kurang; sarana prasarana belum memadai; pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah masih kurang, sedangkan dari segi faktor eksternal penghambat antara lain: daya dukung masyarakat kurang, daya dukung pemerintah kurang dan pengaruh perkembangan teknologi.

Kata kunci : *gerakan literasi sekolah, penanaman nilai revolusi mental, siswa.*

## **ABSTRACT**

*Rohmatul Laelah, Implementation of the School Literacy Movement as an Effort to Plant Mental Revolution Values in Students in MIN 2 Sleman. Thesis. Yogyakarta: Study Program: Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2018.*

*This research was conducted to reveal the implementation of the school literacy movement as an effort to plant the mental revolution values in students in MIN 2 Sleman. As is known at this time, the cultural leap of reading by watching television, being addicted to games and gadgets can be a fatal accident if continuously abused. Of course this situation should not be allowed to become a national disaster because it will undermine the nation's civilization. Therefore, the nation's children must be re-educated and need a mental revolution. One way is with the school literacy movement. the implementation of the school literacy movement as one of the planting values of mental revolution. This research use descriptive qualitative approach. In this research method, researchers use data collection techniques to emphasize more meaning than generalization. Methods used in this study are: observation, interviews, and documentation. Data analysis using source triangulation. The results showed that (1) the implementation of the school literacy movement program to instill the value of mental revolution in MIN 2 Sleman was carried out in 3 stages. That is the program plan, program implementation and program monitoring. The program planning phase consists of four stages, namely the background of implementing the GLS program, the formulation of the objectives of the GLS program, the assignment of tasks and the GLS program and the budget and the formation of the GLS program schedule. The implementation phase of the GLS MIN 2 Sleman program is divided into several parts, namely: empowering the use of school structures, infrastructure and strategies for implementing the GLS program to instill the value of mental revolution. Program monitoring phase: monitoring program meetings of principals and vice principals, and monitoring programs in routine teacher and employee meetings. (2) The value of revolution values that can be instilled through the school literacy movement include: the value of religiosity; honesty; trust; curiosity of students; creativity; communicative; love to read and love science; hard work and comply with social rules. (3) Supporting factors include: the principal's policy; participation of parents and homeroom teachers as well as teachers and employees; and other program activities at school. Inhibiting factors for human resources; Interest of students and infrastructure that is not yet adequate.*

*Keywords: the school literacy movement, planting the value of mental revolution, students.*

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانِ

**Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)**

**(QS. Ar Rahman : 60)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI *Al Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm 533.



# **PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Program Magister Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولَ اللَّهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kahadirat Alloh swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Siswa di MIN II Sleman” merupakan upaya peneliti untuk memahami bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dan upaya penanaman nilai revolusi mental. Dalam proses penyusunan tesis ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program pasca sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Abdul Munif, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
4. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M selaku dosen Pembimbing, meskipun ditengah kesibukannya yang tinggi, beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Tri Wahyuni, S. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Sleman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN II Sleman.
6. Segenap guru dan karyawan, serta siswa-siswi MIN II Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Soliwan dan Ibu Sa'diyatun, yang tiada henti mendoakan peneliti, memberikan pelajaran hidup, nasehat dan motivasi kepada peneliti. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kakak dan adik tercinta, Unun Sholihah dan Misbahul Munir yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti kepada peneliti.
8. Dr. K.H. Ahmad Fatah, M. Ag., beserta keluarga, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam, yang telah memberikan pelajaran hidup,

nasehat, dan motivasi pada peneliti; Moh. Kanif Anwari, M. Ag., beserta keluarga selaku Pembina Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada peneliti.

9. Kepada seluruh keluarga TPA Masjid Al Fattaah Grogol, Ibu Nazli, Ibu In, Ibu Yus, Mba Qoni, Mba Fikron, Ulin, Ulum, Nuruldan adik-adik santriwan-santriwati TPA yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta doa kepada peneliti.
10. Kepada Ibu Richanah, Ibu Yuni, Ibu Hani, Ibu Marfuah dan segenap guru dan karyawan TK Darussalam Plus yang senantiasa memberi motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti.
11. Guru sekaligus sahabat kelas Program Magister Pak Haris, Bu Sri, Bu Ismi, Bu Isti, Bu Supri, Bu Lilik, dan Bu Alfi yang selalu menyemangati, teman seperjuangan menyelesaikan Program Magister.
12. Sahabat-sahabat tercinta Fidiya, Icha, Zahro, Tari, Hafsoh, Athfal, Asep, Niyah, Mba Munir, dan sumua teman teman PGMI “1248” yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
13. Sahabat-sahabat PP. Sunni Darussalam Mumun, Mba Mita (Alm), Otan, Mba Liah, Dede, Abdul, Teguh, Syafi’i, Mba Hani, Otimah, Tami, Fikron, Maya, Itsna dan seluruh santri serta adek-adek MA dan MTs Darussalam yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdo’a, semoga pihak yang terkait dalam penyusunan tesis ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Alloh

swt. Peneliti mengakui bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti berharap kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Peneliti

Rohmatul Laelah

NIM. 16402080026





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>25</b>
A. Implementasi Kebijakan .....	25
B. Gerakan Literasi Sekolah .....	27
C. Revolusi Mental .....	41

<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MADRASAH .....</b>	<b>52</b>
A. Letak Geografis Madrasah .....	52
B. Sekilas Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	53
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	55
D. Sistem Manajemen Madrasah .....	59
E. Kurikulum Madrasah .....	60
F. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa.....	61
<b>BAB IV : PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
G. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Penanaman Nilai Revolusi Mental.....	66
A. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental melalui Program Gerakan Literasi Sekolah .....	107
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Penanaman Nilai Revolusi Mental .....	127
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran .....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	147
LAMPIRAN.....	153

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian .....	17
Tabel 2	Tahapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar .....	37
Tabel 3	Guru MIN 2 Sleman.....	61
Tabel 4	Staf Tata Usaha MIN 2 Sleman .....	62
Tabel 5	Perkembangan Jumlah Siswa.....	63
Tabel 6	Sarana Prasarana MIN 2 Sleman .....	64
Tabel 7	Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perpustakaan MIN 2 Sleman.....	86
Gambar 2 Pojok Literasi Kelas I B.....	87
Gambar 3 Pojok Literasi Kelas IV C.....	87
Gambar 4 Karya Siswa pada Dinding Literasi.....	91
Gambar 5 Kartu Literasi Kelas I B.....	95
Gambar 6 Peserta didik mengisi Kartu Literasi.....	95
Gambar 7 Hasil karya peserta didik kelas IB .....	116
Gambar 8 Hasil kreatifitas pada dinding literasi.....	116
Gambar 9 Peserta didik gemar membaca .....	120
Gambar 10 Peserta didik mengunjungi perpustakaan.....	121
Gambar 11 Peserta didik tertib dalam pemberlajaran.....	124
Gambar 12 Peserta didik antri kartu literasi .....	125
Gambar 13 Peserta didik mematuhi aturan pojok literasi kelas.....	126
Gambar 14 Sarana pojok literasi kelas yang sempit.....	135



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi 1 .....	154
Lampiran 2	Pedoman Observasi 2 .....	155
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah dan Pustakawan .....	156
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru dan Karyawan .....	158
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa .....	159
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi .....	160
Lampiran 7	Hasil Penelitian Observasi dan Wawancara .....	161
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi .....	193
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian .....	200
Lampiran 9	Surat Bukti Penelitian .....	201
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup .....	202





## DAFTAR SINGKATAN

GLS	: Gerakan Literasi Sekolah
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
POMG	: Persatuan Orangtua Murid dan Guru
TU	: Tata Usaha
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
R	: Ruang
SK	: Surat Keputusan
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
PTK	: Pendidik dan Tenaga Kependidikan
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PR	: Pekerjaan Rumah
BOS	: Biaya Operasional Sekolah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Maraknya kasus kejahatan, kekerasan dan lainnya membuktikan adanya kemerosotan moral karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan Indonesia saat ini menghadapi paradoks yang menuntut respon dan keteladanan dari para pemimpin bangsa. Berdasarkan hasil survei tentang *bullying* (tindak kekerasan) di sekolah memperoleh temuan sebagai berikut; setiap hari sekitar 160.000 siswa mendapat tindakan *bullying* di sekolah, 1 dari 3 usia responden yang diteliti (siswa pada usia 18 tahun) pernah mendapat tindakan kekerasan, 75-80% siswa pernah mengamati tindak kekerasan, 15-35% siswa adalah korban kekerasan dari tindak kekerasan maya (*cyber-bullying*).<sup>2</sup>

Banyaknya penyimpangan di sekolah yang tidak sesuai lagi dengan tugas dan fungsinya untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik dan menyiapkan generasi bangsa yang bermartabat. Penyimpangan-penyimpangan tersebut misalnya kasus pelecehan seksual, dan kekerasan (*bully*) di sekolah. Pelecehan seksual misalnya yang terjadi disalah satu

---

<sup>2</sup>Muhammad Kristiawan, "Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia", dalam Jurnal *Ta'dib* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, hlm. 14

sekolah Internasional di Jakarta. Kasus kekerasan (*bully*) seperti yang terjadi disalah satu sekolah Bukit Tinggi beberapa tahun lalu, dan kejadian-kejadian dibanyak sekolah, bahkan di perguruan tinggi, telah menelan korban, seperti kasus yang terjadi di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), dan beberapa perguruan tinggi lainnya.<sup>3</sup>

Maraknya kasus yang melanda Indonesia merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan yang melalui beberapa mata pelajaran suatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.<sup>4</sup>

Salah satu upaya mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini serta mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pendidikan karekter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “mewujudkan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25.

<sup>4</sup> Tim penelitian Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2012), hlm. xvii.

masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.<sup>5</sup>

Pembinaan karakter harus terus-menerus dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku perkuliahan bertujuan untuk pemantapan. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya.

Revolusi mental sama pentingnya dengan pendidikan karakter yang harus segera dilakukan, meski sangat sederhana, konsep yang ditawarkan Presiden Jokowi itu didasari oleh pemikiran yang sangat fundamental, filosofis, dan empiris sehingga mampu menyentuh akar persoalan. Sejak masa kampanye sampai sidang kabinet pertama, presiden sudah jelas menyatakan bahwa revolusi mental harus terjadi di Indonesia. Presiden Joko Widodo pernah menuliskan definisi revolusi mental sebagai “menciptakan paradigma, budaya politik dan pendekatan *nation building* baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan.” Dalam penjabarannya ada 3 dimensi dalam

---

<sup>5</sup>Supinah dan Parmis, Ismu Tri, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidika dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011), hlm 1-2.

pembangunan manusia Indonesia yaitu sehat, cerdas, dan berkepribadian. Kesemuanya untuk menuju manusia Indonesia yang berkepribadian.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter atau revolusi mental seperti yang dikemukakan oleh Presiden Joko Widodo sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seseorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Goleman mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.<sup>7</sup>

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesatuan, dan kebersamaan. Ini semua cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Karena itu harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita harus lebih memperhatikan pada pendidikan karakter.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang baik perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa

---

<sup>6</sup>Biro Informasi Persidangan. *Jantung Revolusi Mental Presiden Joko Widodo ada di Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. (Jakarta: Menkokersa Siaran Pers Nomor: 34/Humas Kersa/ X / 2014) hlm 2

<sup>7</sup>Masnun Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm 30.



kritis bagi pembentukan karakter seseorang, pembiasaan karakter yang baik akan mudah ditamamkan pada usia emas yaitu usia anak-anak. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>8</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi juga semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP/MTs) adalah wujud pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, pemerintah hendak menuntaskan sampai tahun 2008. Jenjang pendidikan dasar ini dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga masing-masing sekolah harus menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius, harus mampu memberikan jaminan mutu, mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya pada peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Revolusi mental harus dimulai dari pendidikan, mengingat peran pendidikan sangat strategis dalam membentuk mental anak bangsa. Presiden Joko Widodo telah merancang sembilan agenda program yang disebut Nawa Cita. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Sembilan Agenda Prioritas Nawa Cita antara lain yaitu :

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.

---

<sup>8</sup>Masnun Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab ...* , hlm. 36.

2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik
8. Melakukan revolusi karakter bangsa
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia<sup>9</sup>

Dari sembilan agenda prioritas Nawa Cita diatas nomor 5, 6, 7, 8, dan 9 berhubungan dengan pendidikan. Tugas dan Fungsi Kemendikbud kemudian mengembangkannya melalui sebuah progam gerakan literasi sekolah.<sup>10</sup> Hal ini mengingat dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.<sup>11</sup> Pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam tahap gawat darurat. Sebanyak 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Hasil pemetaan akses dan mutu pendidikan oleh *the Learning Curve-Person* pada tahun 2013 serta 2014, Indonesia menempati posisi ke 40 dari 40 Negara. Berdasarkan Pemetaan *Trends in*

---

<sup>9</sup>Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, “*Sosialisasi Gerakan Revolusi Mental*” . Jakarta, 21 Agustus 2015

<sup>10</sup>Indah Wijaya Antasari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas”, dalam Jurnal *Libria*, IAIN Purwokerto, Vol 9, No. 1 Juni 2017

<sup>11</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 11

*International Mathematics and Science Studies* (TIMSS) tahun 2011 Indonesia menduduki posisi 40 dari 42 negara dalam literasi sains.<sup>12</sup>

Data statistik *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap dalam 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Mencermati hal tersebut, gerakan literasi dirancang untuk membiasakan anak gemar membaca dan menulis, “Gerakan literasi sendiri mengambil model penumbuhan budi pekerti lima belas menit pertama sebelum pelajaran dimulai”, sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan literasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler bukan intra-kurikuler, sehingga tidak menambah jam belajar yang sudah ada. Modelnya adalah membaca, mengkonstruksi, dan menulis kembali hasil bacaan, dan bahan bacaan yang relevan dengan perkembangan psikologi dan kecerdasan siswa sekolah dasar.

Berbeda dengan hasil data UNESCO di atas, angin segar perlahan bertiup pada tahun berikutnya. Hasil survei tahun 2015 yang *direlease* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada Desember 2016 menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. sehingga, Indonesia menempati posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes *Programme for International Students Assessment* (PISA). Peningkatan terbesar terlihat

---

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (1 Desember 2014), “Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia, dalam <https://diknas.Batulkab.go.id/filestorage/berkas/2014/12/>. Diakses tanggal 12 April 2018

pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012. Peningkatan ini memang patut diapresiasi kepada seluruh pihak, meskipun begitu masih banyak tugas yang harus dilakukan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi dan bahkan tidak berada di bawah rata-rata.

Membaca merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting dilakukan. Begitu banyak dampak positif yang ditimbulkan dari membaca pada kehidupan seseorang. Karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dengan membaca akan meraih jantung dari pendidikan. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diawali dengan “Iqra” yang artinya “bacalah”, Allah menempatkan perintah membaca pada awal wahyu-Nya. Hal ini karena pengaruh membaca sangat besar dalam proses pendidikan manusia. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan matakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan

interpretasi.<sup>13</sup> Membaca dalam berbagai maknanya merupakan syarat utama dalam pembangunan sebuah peradaban.

Seperti yang diketahui saat ini, loncatan budaya dari membaca dengan menonton televisi, kecanduan *game* dan gadget dapat menjadi kecelakaan fatal jika disalahgunakan secara terus menerus. Tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan menjadi musibah nasional karena akan meruntuhkan peradaban bangsa. Oleh sebab itu, anak-anak bangsa harus dicerdaskan kembali. Salah satunya dengan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah bukan sekedar gerakan membaca tetapi gerakan mengembalikan marwah bangsa yang hebat, anak bangsa yang gigih, kuat, dan tidak *aleman* (manja) dan suka mengeluh. Apalagi gerakan ini dilakukan pula dalam rangka mengantisipasi atas kenyataan pahit bahwa masyarakat Indonesia, masuk ke dalam jajaran terendah sebagai bangsa yang gemar membaca.

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Yogyakarta yang sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah seperti yang digagas oleh pemerintah adalah MIN 2 Sleman. Selain telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, MIN 2 Sleman merupakan salah satu sekolah yang dinyatakan sekolah ramah anak. Hal ini ditetapkan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Pemerintah Kabupaten Sleman pada awal tahun 2018.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil prapenelitian di MIN 2 Sleman

---

<sup>13</sup>Khafidlin, *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 39.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Ratih Koordinator Program Gerakan Literasi Sekolah MIN 2 Sleman, di ruang perpustakaan, pada tanggal 5 Oktober 2018

diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut menerapkan gerakan literasi secara menyeluruh. Terhitung dari tahun 2011 MIN 2 Sleman telah mendapatkan 42 kejuaraan bidang literasi diberbagai tingkat, antara lain mendongeng, mading, berpidato dalam berbagai bahasa, puisi, bercerita, dan lain-lain. Kejuaraan bidang literasi MIN 2 Sleman di raih oleh guru dan siswanya baik lomba individu maupun kelompok.<sup>15</sup> Madrasah yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 9,3 tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 termasuk gerakan literasi sekolah disemua kelas. Kegiatan gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman antara lain yaitu membuat pojok baca, membiasakan membaca 15 menit, adanya sistem kartu baca, kunjungan rutin perpustakaan dan mading. Sarana literasi yang tersedia di MIN 2 Sleman antara lain yaitu pojok literasi di setiap kelas, pojok literasi sekolah, perpustakaan dan lingkungan ramah literasi

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Siswa di MIN 2 Sleman

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menanamkan nilai revolusi mental pada siswa di MIN 2 Sleman ?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai revolusi mental melalui program gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Sumartini selaku guru wali kelas I B pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2018.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah sebagai penanaman nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menanamkan nilai revolusi mental pada siswa di MIN 2 Sleman ?
- b. Mengetahui hasil penanaman nilai-nilai revolusi mental melalui program gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah sebagai penanaman nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat secara teoritik, penelitian ini berguna sebagai sarana atau karya tulis untuk menambah, memperkaya wawasan, pemikiran, dan pengetahuan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam sikap ilmiah rasa ingin tahu siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Manfaat secara praktis, sebagai bahan informasi ilmiah kepada pendidik, lembaga pendidikan, atau peneliti lain mengenai penerapan gerakan literasi sekolah dalam sikap ilmiah rasa ingin tahu siswa.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penelitian dari Muhamad Mufid, mengenai “Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”, menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana-prasarana guna terlaksananya program tersebut. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: (1) membaca 15 menit; (2) satu buku satu minggu (*one book one week*); (3) literasi computer; (4) menuliskan intisari bacaan; dan (5) berdiskusi dan presentasi. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini berdampak pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur’an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Akan tetapi penelitian di atas mengarah pada program literasi berbasis pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan implementasi gerakan literasi yang ada di sekolah dalam penanaman nilai-nilai revolusi mental di sekolah dasar.

Penelitian Fajriati Dwi Lestari, mengenai Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis-jenis literasi yang terdapat di kelas V MIN I Yogyakarta antara lain, literasi dasar,

---

<sup>16</sup>Muhamad Mufid, “Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017,”(Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017).



literasi sains, literasi perpustakaan, dan literasi teknologi. (2) Strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, adanya pojok baca di setiap kelas dengan siswa membawa buku yang berasal dari rumah ke sekolah sehingga siswa dapat membaca kapanpun dan di manapun, gerakan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum (kurikulum 2013), menuliskan intisari bacaan atau membuat sinopsis, berdiskusi dan presentasi, pengadaan bahan pustaka. (3) Dampak yang ditimbulkan dengan adanya gerakan literasi seperti siswa menunjukkan kegemaran karya tulis, peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, terciptanya lingkungan yang literat dengan membiasakan gemar membaca, meringankan beban guru dalam melatih kemampuan siswa memperoleh informasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Akan tetapi penelitian di atas mengarah pada jenis, strategi dan dampak gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan implementasi gerakan literasi yang ada di sekolah dalam penanaman nilai revolusi mental di sekolah dasar.

Jurnal Yulisa Wandasari mengenai Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai pembentukan berkarakter menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah mampu menanamkan karakter gemar membaca. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Sumber daya manusia yang terlibat untuk

---

<sup>17</sup>Fajriati Dwi Lestari, "*Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta*"(Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

mendukung kebijakan gerakan literasi sekolah ini adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa. Pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah tidak menjadi *trend* manakala hanya dijadikan komoditi, promosi dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter selalu berproses dan tidak pernah selesai dilakukan oleh individu. Proses itu terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Akan tetapi penelitian di atas mengarah pada gerakan literasi sekolah dalam penanaman karakter siswa menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan implementasi gerakan literasi yang ada di sekolah dalam revolusi mental di sekolah dasar. Perbedaan selanjutnya yakni dari segi subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

Kemudian jurnal penelitian dalam pengajaran ilmu menyatakan bahwa literasi ilmiah dalam hasil pembelajaran spesifik yang ditentukan, literasi ilmiah harus dikonseptualisasikan secara luas untuk distrik sekolah lokal dan guru kelas individu untuk mencapai tujuan yang paling banyak, cocok untuk situasi khusus beserta isi dan metodologi yang paling sesuai untuk guru dan murid. Hal ini akan lebih meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat atas sains daripada usaha saat ini yang terlalu sempit untuk meningkatkan skor pada tes pengetahuan sains internasional. Pendekatan yang luas dan terbuka terhadap literasi ilmiah akan membebaskan para guru dan siswa

---

<sup>18</sup>Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter", Volume 1, No. 1, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 2017. dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 5 Oktober 2018

untuk mengembangkan berbagai respons inovatif terhadap seruan untuk meningkatkan pemahaman sains bagi semua orang.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Akan tetapi penelitian di atas mengarah pada literasi ilmiah yang digunakan pada pembelajaran sains, sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan gerakan literasi yang ada di sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai revolusi mental di sekolah dasar.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) melalui instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.<sup>20</sup>

Creswell dalam Herdiansyah, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci daripada sumber informasi, serta

---

<sup>17</sup>George E. Deboer dalam Jurnal Penelitian dalam Pengajaran Ilmu Literasi Ilmiah: *Pandangan Lain tentang Makna Historis dan Kontemporeranya dan Hubungannya dengan Reformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 37, No. 6, PP. 582 ± 601 (2000), New York: Departemen Pendidikan, Universitas Colgate, Hamilton, 2000 [https://web.nmsu.edu/~susanbro/eced440/docs/scientific\\_literacy\\_another\\_look.pdf](https://web.nmsu.edu/~susanbro/eced440/docs/scientific_literacy_another_look.pdf), diakses pada tanggal 18 Februari 2018

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penulis.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dikarenakan, pertama karena pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian seringkali dimulai dengan kata *how* dan atau *what*. Kata-kata tersebut mengarah pada suatu alur berpikir “Apa yang terjadi” dan “Bagaimana yang terjadi” Alur berpikir tersebut tentu saja menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabarannya dari suatu fenomena yang terjadi sehingga mendorong peneliti untuk mencari tahu secara mendalam dari fenomena tersebut.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran mengenai implementasi gerakan literasi sekolah dalam revolusi mental di MIN 2 Sleman.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Sleman yang beralamat di Jalan Kaliurang Km. 9,3 Gandok, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. MIN 2 Sleman adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki siswa cukup banyak, dan berada lingkungan perkotaan. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, Sekolah tersebut sudah menerapkan gerakan literasi di semua kelas, mulai dari menghadirkan pojok baca di setiap kelas, kartu baca, kunjungan rutin perpustakaan dan mading.

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus – Oktober 2019 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Kegiatan	Bulan ke-							
	6	7	8	9	10	11	12	1
Proposal	√	√						
Seminar	√							
Penelitian			√	√	√			
Oleh data					√	√	√	√
Sidang								√

Tabel. I. 1  
Jadwal Penelitian

### 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dimana peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan saat penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan subjek/sumber data adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas/wali kelas sebagai narasumber terkait perannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Peserta didik, disini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dalam revolusi mental peserta didik

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 299.

3. Kepala sekolah MIN 2 Sleman sebagai pengambil kebijakan sekolah terutama dalam hal ini terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Dalam penelitian ini lebih diprioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan dan pengamatan. Selanjutnya akan dilengkapi data dokumentasi sebagai data penunjang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Creswell, terdapat empat tipe dasar pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni (i) observasi (partisipan dan nonpartisipan), (ii) interview (semi terstruktur-terbuka), (iii) dokumentasi (pribadi-publik), dan (iv) bahan-bahan audio visual, misalnya berupa foto, *compact disk* (CD), rekaman video. Khusus untuk pengumpulan data observasi dan wawancara, digunakan buku catatan lapangan atau bentuk panduan tertulis lain. Pada saat pencatatan, peneliti tetap harus memperhatikan isu yang berkembang di lokasi penelitian sehingga tidak menarik kesimpulan secara dini. Setelah semua tahapan telah dilakukan, bagian akhir dari siklus pertama adalah bahwa peneliti harus memutuskan bagaimana ia menyimpan data yang telah ditemukan agar tetap terjaga.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Ambo Upe dan Damsid, *Asas-asas Multiple Reserches dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 123.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah:

1) Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dimana proses penerapan gerakan literasi sekolah dalam membangun sikap ilmiah rasa ingin tahu pada siswa terjadi menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pelaku pengamat.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>24</sup> Wawancara ini ditujukan kepada, wali kelas, siswa, orang tua, serta kepala sekolah MIN I Yogyakarta. Teknik interview digunakan adalah teknik bebas terpimpin. Artinya

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm, 220.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 194

sebelum peneliti melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah disiapkan dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaanya peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang peneliti ajukan tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu yang mendukung penelitian seperti buku-buku literasi yang telah tersedia, catatan harian peserta didik, dan sebagainya. Disamping itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa berkas-berkas dan catatan penting menyangkut gambaran umum dan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dokumen hasil penilaian atau kerja siswa, catatan lapangan, dan peneliti juga mengambil foto-foto dalam proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah sebagai dokumentasi, dan sebagainya.

## 5. Keabsahan Data

Untuk menguji data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 82



sesuatu yang lain di luar data untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan metode yang berlainan pula.<sup>26</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Baik dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda. Sedangkan untuk triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkapkan data melalui observasi, lalu dicek dengan wawancara kemudian dokumentasi data yang sudah diperoleh.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333

Maka langkah analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan tesis, serta untuk memudahkan pembaca, maka peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat tentang landasan teoritik yang berisi tentang implementasi kebijakan, gerakan literasi sekolah dan revolusi mental.

Bab Ketiga, gambaran umum MIN 2 Sleman meliputi, profil sekolah, sejarah singkat, sarana prasarana dan lain lain.

Bab Keempat, membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: untuk mengetahui Implementasi Program Gerakan Literasi, hasil penerapan nilai-nilai revolusi mental melalui gerakan literasi sekolah, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 230-243

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, serta mencantumkan saran-saran, daftar pustaka dan beberapa lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menanamkan nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama, rencana program terdiri dari empat tahapan yaitu latar belakang implementasi program GLS, perumusan tujuan program GLS, rumusan program GLS, penentuan tugas program GLS & anggaran biaya GLS. Tahap kedua, pelaksanaan pada program GLS untuk menumbuhkan minat membaca di MIN 2 Sleman dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: mendayagunakan struktur sekolah, sarana prasarana dan strategi pelaksanaan program GLS untuk menanamkan nilai revolusi mental. Tahap ketiga, monitoring program dilaksanakan dengan: monitoring program rapat kepala madrasah dan wakil kepala sekolah, dan monitoring program dalam rapat rutin guru dan karyawan.
2. Hasil penerapan nilai-nilai revolusi mental program gerakan literasi sekolah antara lain yaitu: nilai religiusitas; kejujuran; rasa percaya diri; rasa ingin tahu peserta didik; kreatifitas; komunikatif; gemar membaca dan cinta ilmu; kerja keras dan patuh terhadap aturan sosial. Revolusi mental di sekolah tidak akan terjadi secara otomatis tapi sedikit demi sedikit. Diperlukan adanya keyakinan terhadap pembaruan bagi semua warga sekolah dan adanya dukungan berupa

sumber atau kegiatan untuk mengadakan pembaruan salah satunya melalui gerakan literasi sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah dalam upaya penanaman nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman di bagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pendukung antara lain ketersediaan dana dan kebijakan kepala madrasah dan kerjasama pelaksana kebijakan, sedangkan dari segi faktor eksternal pendukung yaitu daya dukung orang tua/ wali murid. Faktor internal penghambat antara lain: minat baca peserta didik masih kurang; sarana prasarana belum memadai; pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah masih kurang, sedangkan dari segi faktor eksternal penghambat antara lain: daya dukung masyarakat kurang, daya dukung pemerintah kurang dan pengaruh perkembangan teknologi.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait implementasi program gerakan literasi sekolah sebagai upaya dalam penanaman nilai nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah membuatkan SK kepala madrasah tentang penerapan program GLS di sekolah
2. Sebaiknya penekanan dan pengawasan terhadap program kegiatan yang ada ditingkatkan, seperti penambahan waktu untuk kegiatan wajib membaca 15 menit sebelum pelajaran.

3. Sebaiknya sekolah memberikan perhatian yang lebih untuk karya siswa dalam tulisan dengan jumlahnya yang sangat banyak dan merupakan karya peserta didik
4. Sebaiknya dalam teknik pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit setiap kelas menggunakan teknik yang sama sehingga dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik.
5. Memperbanyak koleksi buku di perpustakaan, pojok baca, dan pojok literasi di kelas agar siswa bisa lebih tertarik dan wawasan siswa lebih berkembang lagi dengan adanya buku yang beragam.
6. Sekolah memberikan fasilitas kegiatan literasi seperti majalah dinding di kelas dan majalah kelas untuk menampung hasil karya siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansyah. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Antasari, Indah Wijaya. 2016. *Peran Pendidikan dalam Membentuk Budaya Baca Anak. dalam Moch. Mursyid (Ed). Membedakan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- \_\_\_\_\_, 2017 “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas”, dalam Jurnal *Libria*, IAIN Purwokerto, Vol 9, No. 1 Juni 2017.
- Arba’i, Jazimatul Husna. 2016. *Menciptakan Lingkungan Literasi di Rumah dan Sekolah yang Menyenangkan. dalam Moch. Mursyid (Ed). Membedakan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Biro Informasi Persidangan. 2014. *Jantung Revolusi Mental Presiden Joko Widodo ada di Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Menkokersa Siaran Pers Nomor: 34/Humas Kersa/X / 2014
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan, bintang
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, Endang. 2016. “Mendongkrak Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah” *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- George E. Deboer dalam Jurnal Penelitian dalam Pengajaran Ilmu *Literasi Ilmiah: Pandangan Lain tentang Makna Historis dan Kontemporernya dan Hubungannya dengan Reformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 37, No. 6, PP. 582 ± 601 (2000), New York: Departemen Pendidikan, Universitas Colgate, Hamilton, 2000
- Hambali, 2013 Andang dan Ujang Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi atas Teoridan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasbullah, H. M. 2015. *Kebijakan Pendidikan : dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hatibe, Amiruddin. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press
- Inggried Dwi Wedhaswary, ed., (21 Mei 2014), “Nawacita, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK”,
- Irkham, Agus M. 2012. “ Mata Baru Gerakan Membaca”, *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- Jatmoko, Y Sari. 2006. *Pendidikan Multikultural Yang Berkeadilan Sosial*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar.
- Jesen Sinamo(ed), *Menggulirkan Revolusi Mental Dalam Berbagai Bidang*, Bogor :Grafika Mardi Yuana.

- Kementrian Agama RI *Al Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm 533.
- Kementrian Koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, “*Sosialisasi Gerakan Revolusi Mental*” . Jakarta, 21 Agustus 2015
- Khafidlin. 2016. *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Kristiawan, Muhammad “Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karekter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia”, Dalam Jurnal *Ta'dib* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. 5, No. 1, Juni 2015.
- Kurniawan, Heri. 2016. *Membumikan Literasi di Sekolah: Revitalisasi Budaya Literasi di Sekolah dari Retorika ke Langkah Nyata*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Lestari, Fajriati Dwi . *Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Mahmud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural, Cet. Ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhamad. 2017. “*Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*,”(Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN))

- Mulyasa, E. 2015. *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnun. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Ress
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Online), diakses tanggal 20 Oktober 2018
- Purnama, Heri. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Purnomo, Nono. 2016. “Membaca Kenapa Takut!”, *Membumikan gerakan Literasi di sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Rahim, Farida. 2011.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohiyat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohman, Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi Dan Implementasi*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar : Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Supinah dan Parmi, Ismu Tri. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidika Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika
- Teguh, Mulyo. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar, Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*, Pengawas pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan : Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim penelitian Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Aura Pustaka,
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-asas Multiple Reserches dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wandasari, Yulisa “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter*”, Volume 1, No. 1, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 2017
- Widodo, Slamet dkk. 2015. *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar*. Prosding Seminar Nasional Pendidikan.

Wiedarti, Pangesti dkk., “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Cet I”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1, pada laman <http://repositori.perpustakaan.kemendikbud.go.id/39/I/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>)

Wildova, Radka. 2014. *Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 159: 334-339. (<http://www.sciencedirect.com/science>)

Yasin, Maskuri. 2002. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



A decorative graphic element consisting of a complex, interlocking geometric pattern in gold and green. The pattern is centered on the page and features a central diamond shape. The gold pattern is a square with intricate internal lines, and the green pattern is a stylized, rounded font that appears to be the Hebrew word 'חוב' (Chov), which means 'debt' or 'liability'.

# **Lampiran-Lampiran**

## **Pedoman Observasi**

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental di MIN 2 Sleman meliputi:

1. Alamat, Letak geografis MIN 2 Sleman / Lokasi Sekolah
2. Profil MIN 2 Sleman
3. Lingkungan madrasah pada umumnya
4. Ruang kelas
5. Suasana iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
6. Implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
7. Sarana dan Prasarana MIN 2 Sleman
8. Warga MIN 2 Sleman

Lampiran 2. Pedoman Observasi 2

**Pedoman Observasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap  
Pembiasaan**

Kelas :  
Observasi ke :  
Hari/ tanggal :  
Waktu :

No.	Indikator	Belum	Sudah	Keterangan
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membaca Nyaring b. Membaca dalam hati			
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)			
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian			
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku atau membaca dalam hati			
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran			
6.	Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran.			
7.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
8.	Ada bahan kaya tes di tiap kelas			
9.	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya akan literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.			
10.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik/ orang tua alumni, dan elemen masyarakat lain untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah			



**Pedoman Wawancara**  
**Kapala Sekola, Pustakawan Di MIN 2 Sleman**

Tempat :

Hari dan tanggal :

Pertanyaan Panduan :

1. Identitas diri

Nama :

Jabatan :

Pendidikan terakhir :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Sejak kapan MIN 2 Sleman memulai mengimplementasikan program gerakan literasi?
- b. Bagaimana latar belakang diadakannya gerakan literasi sekolah?
- c. Mengapa gerakan literasi sekolah di terapkan di MIN 2 Sleman?
- d. Apa tujuan diadakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?
- e. Siapa saja pemangku kepentingan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?
- f. Bagaimana proses sosialisasi implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- g. Apa, dimana dan siapa saja ruang lingkup implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- h. Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi gerakan literasi sekolah?
- i. Bagaimana strategi implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penerapan nilai nilai revolusi mental?
- j. Sejauh manakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?
- k. Bagaimana sarana prasarana dalam implementasi GLS di MIN 2 Sleman?

- l. Bagaimana monitoring dan evaluasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah?
- m. Bagaimana anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
- n. Bagaimana respon siswa dalam GLS?
- o. Bagaimana peran warga sekolah dalam implementasi GLS?
- p. Adakah peran serta Wali dan orang tua dalam implementasi GLS?
- q. Apa kegiatan GLS sudah berjalan sesuai dengan harapan, Bagaimana hasil yang telah dicapai?
- r. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada siswa di MIN 2 Sleman?
- s. Bagaimana pendapat tentang revolusi mental?
- t. Bagaimana perilaku siswa secara umum baik terhadap kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa lain?
- u. Bagaimana pendapat bapak mengenai penanaman nilai revolusi mental?
- v. Bagaimana penanaman nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman?
- w. Adakah peran Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan penanaman nilai revolusi mental?
- x. Nilai revolusi mental seperti apa yang bisa di tanamkan melalui kegiatan GLS?

### **Guru dan karyawan di MIN 2 Sleman**

Tempat :

Hari dan tanggal :

1. Identitas diri

Nama :

Jabatan :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Sejak kapan Gerakan Literasi Sekolah diimplementasikan di MIN2
- b. Bagaimana proses pembuatan perpustakaan mini di kelas?
- c. Siapakah yang mengelola perpustakaan mini di kelas?
- d. Kapanakah pelaksanaan membaca 15 menit melalui perpustakaan mini dilangsungkan?
- e. Bagaimanakah cara mengarahkan siswa untuk membaca 15 menit melalui perpustakaan mini di kelas?
- f. Adakah penghargaan yang diberikan sekolah terhadap program-program sekolah dalam pembiasaan membaca?
- g. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya penerapan nilai nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman
- h. Bagaimana perilaku siswa secara umum baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan maupun siswa lain?
- i. Bagaimana upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai revolusi mental pada siswa?
- j. Apa tata tertib yang berlaku di MIN 2 Sleman?
- k. Bagaimana sikap siswa, dan masihkah ada siswa yang melanggar tata tertib?
- l. Apa sanksi yang diberikan untuk siswa yang melanggar tata tertib?
- m. Bagaimana perkembangan perilaku siswa setelah adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

## **Panduan Wawancara dengan Siswa**

Tempat

Tanggal hari

Pertanyaan panduan

1. Identitas diri:

Nama

Kelas

Alamat

2. Pertanyaan penelitian

- a. Adakah jadwal wajib kunjung perpustakaan ?
- b. Kapan saja kamu mengunjungi perpustakaan sekolah?
- c. Bagaimanakah cara membuat perpustakaan mini dikelas
- d. Siapakah yang mengurus perpustakaan mini di kelas?
- e. Kapan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan mini dilakukan?
- f. Bagaimanakah cara guru mengarahkan kamu untuk membaca buku yang ada di perpustakaan mini?
- g. Adakah penghargaan yang diberikan sekolah terhadap program literasi?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat melakukan kegiatan pembiasaan membaca?
- i. Bagaimana menurut adik tentang kegiatan GLS di Sekolah?
- j. Apakah kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah?
- k. Apakah kamu menaati peraturan tata tertib sekolah?
- l. Apakah kamu disiplin ketika mengikuti kegiatan GLS?

## **Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan membaca siswa di MIN2 sleman . aspek ini meliputi?

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto kegiatan maupun lingkungan sekolah
4. Arsip sekolah dan kelas



## Lampiran 7. Hasil Penelitian Ocservasi Dan Wawancara

### Catatan lapangan 1

Teknik pengumpulan data	: Wawancara (pra penelitian)
Hari, tanggal	: Jumat, 27 April 2018
Waktu	: 11.00 – 11.45 WIB
Lokasi	: Kantor Guru
Sumber data	: Sri Sumartini (Wali Kelas I B)

### Hasil

Pada hari Jumat, 27 April 2018 pukul 11.00 peneliti sampai di MIN 2 Sleman. Pada saat itu siswa sudah mulai di pulangkan. Peneliti berencana akan meminta ijin terlebih dahulu kepada Ibu Kepala Madrasah, namun saat itu ibu kepala madrasah sedang rapat di UPT Sleman, oleh karena itu peneliti meminta ijin kepada waka kurikulum dan guru MIN 2 Sleman untuk melakukan observasi pra penelitian. Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan melakukan wawancara dengan Ibu Sri Sumartini selaku wali kelas I B. Peneliti dipersilahkan untuk masuk ke ruang kantor guru, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di MIN 2 Sleman yaitu untuk mencari tahu dan ingin melakukan pra penelitian tentang penyelenggaraan program gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman. Setelah melakukan perbincangan singkat peneliti dijelaskan gambaran singkat mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman.

Ibu Sri Sumartini menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan sejak masa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya yaitu Bapak Ali Shofa, M. Pd. Program kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah dijalankan di MIN 2 Sleman antara lain yaitu adanya pojok baca atau pojok literasi di setiap kelas, adanya peraturan 15 menit membaca setiap hari, perpustakaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang kegiatan literasi sekolah. sekolah mengharapkan dari kegiatan literasi sekolah ini akan meumbuhkan minat baca peserta didik sehingga mampu mengarahkan kegiatan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif dan mendongkrak

prmbiasaan yang baik pada peserta didik dan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik. Proses penanaman pembiasaan yang baik pada peserta didik akan terus dilangsungkan dan dilakukan evaluasi.

Ibu Sri Sumartini mengarahkan kepada peneliti agar bisa memperoleh data lebih lanjut tentang penerapan program literasi sekolah ini pada pihak pihak yang telah diberi tanggung jawab gerakan literasi sekolah ini. Antara lain Ibu Ratih selaku bidang keuangan yang sebelumnya mengelola perpustakaan, ibu Ummu wali kelas IV C, Ibu Isti Asfiah selaku waka kesiswaan, ibu dina selaku pengelola perpustakaan saat ini, Ibu Anna selaku wali kelas II B, Kepala Sekolah, guru lain dan warga sekolah lainnya. Peneliti sebelumnya diarahkan untuk membuat surat ijin dari kampus yang nantinya harus di selahkan kepada layanan terpadu MIN 2 Sleman yang lentak kantornya berada di samping ruang kepala Sekolah.

### **Interpretasi**

Penerapan program literasi sekolah di MIN 2 Sleman bertujuan untuk menumbuhkan pembiasaan dan mengembangkan daya kreatifitas anak, dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Program gerakan literasi sekolah didukung dengan adanya program seperti 15 menit membaca, kunjungan perpustakaan, dan pojok baca/ pojok literasi.

## Catatan lapangan 2

Teknik pengumpulan data	: Wawancara (pra penelitian)
Hari, tanggal	:20 September 2018
Waktu	: 11.50- 12.30 WIB
Lokasi	: Kantor Kepala sekolah
Sumber data	: Ibu Tri wahyuni

### Hasil

Peneliti datang di sekolah pada hari Kamis, 20 September 2018 peneliti mendatangi ruang pelayanan terpadu MIN 2 Sleman, namun Pak Isa selaku Pegawai administrasi sedang tidak di tempat kemudian peneliti menemui salah seorang guru dan menceritakan keperluan peneliti untuk menyerahkan surat izin peneliti. Kemudian guru tersebut menyarankan untuk menemui Kepala Madrasah yang sedang berada di Ruang Kepala Madrasah. Peneliti masuk dengan salam dan dipersilahkan duduk oleh kepala Madrasah. Kemudian peneliti mengenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya di MIN 2 Sleman. Kepala sekolah yang bernama Ibu Tri wahyuni menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan literasi sekolah sudah dilaksanakan sejak masa kepemimpinan kepala sebelumnya, sedangkan Ibu Tri wahyuni baru di tugaskan di MIN 2 Sleman pada bulan Maret 2018. Ibu Tri Wahyuni juga menyampaikan kepada peneliti bahwa surat sudah diterima dan di ijinakan untuk melakukan penelitian di MIN 2 Sleman.

Ibu Tri Wahyuni mengijinkan peneliti melakukan penelitian dan mengambil data seperluanya. Peneliti juga menyampaikan hendak melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Ibu Tri Wahyuni namun beliau menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian terlebih dahulu dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan ketercukupan data penelitian. Ibu Tri Wahyuni meminta izin kepada peneliti bahwa pada minggu-minggu berikutnya belum bisa diwawancarai karena hendak mendampingi anak lomba di Medan dan melanjutkan tugas dinas di Bogor untuk beberapa hari.



### **Interpretasi**

Surat penelitian sudah diterima oleh ibu Kepala madrasah dan telah diberikan ijin untuk melakukan penelitian terkait gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman.



### Catatan lapangan 3

Teknik pengumpulan data	: observasi (penelitian)
Hari, tanggal	:Jumat, 7 September 2018
Waktu	: 07.30 – 10.00
Lokasi	: Lingkungan Sekolah MIN 2 Sleman
Sumber data	: Perpustakaan Sekolah

#### Hasil

Peneliti sampai di sekolah MIN 2 Sleman sekitar pukul 07.30 langsung menuju perpustakaan dan menemui Ibu Dina. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya. Peneliti berada di perpustakaan mengamati buku-buku, tata tertib jadwal peminjaman dan kunjungan rutin serta struktur pengurus perpustakaan. Selain itu penulis juga meminta data inventaris koleksi buku-buku perpustakaan. Koleksi buku perpustakaan yang dimiliki oleh MIN 2 Sleman ada sekitar 1188 buah buku. Koleksi buku tertata rapi di rak rak buku. Suasana perpustakaan sekolah yang hening dan nyama dengan sarana karpet, ruangan berAC, bantal besar untuk kenyamanan membaca, dan meja-meja kecil juga disediakan di perpustakaan MIN 2 Sleman. Di dalam perpustakaan juga ada mading untuk menempel hasil karya para siswa. Dalam perpustakaan juga terdapat jadwal peminjaman, tata tertib pengunjung perpustakaan, struktur pengurus perpustakaan, dan dilengkapi dengan tulisan-tulisan motivasi di dinding perpustakaan

Pada jam istirahat tepatnya pukul 09.00 para siswa mulai berdatangan untuk menikmati fasilitas literasi di sekolah. Mereka datang dengan tertib masuk ke perpustakaan dengan mencopot sepetu terlebih dahulu dan menutup pintu lagi ketika masuk mengambil buku yang disukai dan mengambil posisi nyaman di dalam perpustakaan.

#### Interpretasi

Perpustakaan MIN 2 Sleman menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk membaca. Struktur pengurus perpustakaan dan mading karya siswa.



#### **Catatan lapangan 4**

Teknik pengumpulan data	: Observasi (penelitian)
Hari, tanggal	: Rabu, 12 September 2018
Waktu	: 11.00- 14.00
Lokasi	: Lingkungan MIN 2 Sleman
Sumber data	: observasi lingkungan MIN 2 Sleman

#### **Hasil**

Pada hari.... peneliti sampai di MIN 2 Sleman untuk melakukan observasi dan pengambilan foto lingkungan sekolah seperti Musholah, Kantin, Halaman, Pojok Baca, dinding literasi, perpustakaan, kelas-kelas dan sarana prasarana lainnya yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah. masuk melalui pintu gerbang MIN 2 Sleman disambut dengan etalase yang berisi piala prestasi siswa dan guru MIN 2 Sleman. Etalase dipenuhi dengan berbagai piala kejuaraan baik yang bersifat akademik, non akademik dan bidang literasi juga ada. Lapangan MIN 2 Sleman dikelilingi oleh berbagai spanduk tulisan baik motivasi maupun kata mutiara. Kemudian masuk ke gedung utama melalui lorong kecil disambut dengan pojok baca yang berada di bawah tangga samping ruang kepala sekolah, pojok baca di hias dengan cantik dan menarik di lengkapi dengan berbagai karya siswa dan buku bacaan untuk siswa.

Pada setiap lorong sekolah di penuh dengan berbagai tulisan. Ada lorong yang berisi hadis-hadis, tangga yang bertuliskan nilai karekter, dinding lantai 2 dipenuhi dengan hasil kreasi siswa, tiang tiang yang berisi tulisan asmaul husna beserta arinya dan didinding sebelah lapangan tenis terdapat tulisan edukatif seperti tulisan tentang menjaga kebersihan dan mencuci tanganyang baik.

Selanjutnya peneliti menuju ruang UKS yang berada di sebelah kantin berderetan dengan ruang Tata Usaha. Didalamnya ada seorang guru yang sedang menjadi petugas UKS, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Dalam ruang UKS dilengkapi dengan berbagai poster kesehatan. Setelah selesai mengambil data di UKS peneliti melanjutkan ke kantin sekolah

yang terdapat di depan UKS dan menyediakan makanan sehat. Selanjutnya peneliti menuju lantai 2 melalui tangga yang di hias dengan berbagai slogan pengetahuan dan ketertiban. Pada saat jam istirahat peneliti mengamati kelas di lantai 2 dan di setiap kelas terdapat sudut baca atau pojok literasi selain itu terdapat dinding yang berisikan karya siswa tiap kelas. Peneliti kemudian masuk ke dalam musholah, di dalam musholah dindingnya juga di tempel tulisan asmaul husna dan artinya, selain itu juga terdapat berbagai tulisan kaligrafi.

### **Interpretasi**

Terdapat berbagai fasilitas serta sarana dan rasarana yang terdapat di MIN 2 Sleman untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti membuat sudut sekolah hidup dengan banyak tulisan. Terdapat pojok literasi di bawah tangga, kantin yang menjual makanan sehat dan UKS dan penjaga ruang UKS.



## Catatan lapangan 5

Teknik pengumpulan data : Wawancara (penelitian)  
Hari, tanggal : Senin, 24 September 2018  
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas I B  
Sumber data : Bu Sri Sumartini

### Hasil

Peneliti datang di sekolah pukul 08.00, kemudian menunggu di depan ruang kelas I B karena kelas dalam kegiatan tahfidz, selesai kegiatan kemudian peneliti bertemu dengan wali kelas dan menyamaikan tujuan serta melakukan observasi di kelas I B. Kemudian selesai jam pelajaran peneliti meminta waktu kepada wali kelas I B untuk di wawancarai dan berikut hasil wawancara dengan Ibu Sri.

Peneliti : Penanggung jawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah siapa?  
Narasumber : Penanggung jawab penuh tetap ada pada Kepala sekolah, yang dilaksanakan oleh guru guru.  
Peneliti : Sejak kapan gerakan literasi sekolah di implementasikan di MIN 2 Sleman ?  
Narasumber : Sebenarnya program membaca itu sudah di canangkan 3 tahun yang lalu yaitu 2015 tapi hanya belum ada aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kemudian pada tahun 2016 di galakan lagi namun di peruntukkan untuk kelas atas, dan pada tahun 2017. Kemudian sekolah memutuskan Program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman. Kebijakan ini kemudian disampaikan pada dewan guru dan seluruh warga sekolah. langkah pertama yang dilakukan pihak sekolah adalah penyediaan pojok literasi di tiap kelas. Selain disampaikan dalam rapat rutin, sekolah juga menyampaikan program GLS ini dalam pertemuan POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru). Wali murid dimohonkan bantuannya untuk menyumbangkan buku untuk memperkaya koleksi buku pada pojok literasi kelas.  
Peneliti : Bagaimana proses pembuatan pojok baca kelas bu?  
Narasumber : Nah.. setelah sekolah memberikan sarana penyediaan pojok baca kelas, sekolah melalui para wali kelas menyampaikan kepada orang tua dan wali murid melalui wadah POMG mengenai program gerakan literasi sekolah dan para orang tua/wali murid diminta untuk menyumbangkan buku untuk

- menjadikan koleksi pojok baca kelas.
- Peneliti : Kegiatan 15 menit membaca itu bagaimana ?
- Narasumber : Kegiatan itu tidak saya laksanakan setiap hari mbak, karena kondisi kelas 1 kan masih ada anak yang memang belum lancar membaca, sehingga penerapannya kondisional. Tapi sering kali anak-anak saya suruh membaca dengan suara keras untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Untuk memotivasi dan memantau bacaan saya menerapkan karti literasi. Dikelas bawah menggunakan kartu literasi yang nantinya anak akan mengisi judul buku yang dibaca dan menulis secara ringkas apa yang telah di baca
- Peneliti : Apa efek dari kegiatan literasi sekolah sejauh ini ibu?
- Narasumber : Selain melatih anak-anak lancar membaca, kebiasaan membaca di kelas bawah khususnya sangat berdampak baik. Rasa ingin tau anak-anak menjadi lebih tinggi. Semangat membaca anak-anak meningkat dan kaya akan kosa kata dan wawasan. Dalam kegiatan belajar anak anak juga meningkat.
- Peneliti : Apakah teknis pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sudah di laksanakan di setiap kelas?
- Narasumber : Teknis pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit antar kelas berbeda- beda tergantung guru kelasnya. Setelah guru masuk ke dalam kelas lalu peserta didik berdoa terlebih dahulu kemudian guru mengingatkan kegiatan membaca 15 menit meminta peserta didik untuk membaca buku.
- Peneliti : Bagaimana cara mengarahkan siswa untuk membaca di pojok baca?
- Narasumber : Penggunaan pojok baca saya gunakan sebagai *reward* jika tugas yang telah di kerjakan sudah selesai. Anak-anak termotivasi dalam mengerjakan tugas sehingga bisa segera menikmati membaca di pojok baca. Pojok baca di buat semenari mungkin dengan adanya sarana seperti kasur lantai bantal dan buku-buku yang menarik, dalam artian bukan buku pelajaran ya mbak.
- Peneliti : Adakah penghargaan yang diberikan sekolah terhadap siswa yang rajin membaca?
- Narasumber : Saya cerita di kelas saya dulu ya mbak. Di kelas saya setiap anak mempunyai kertu literasi. Nah kartu itu di gunakan anak-anak untuk menceritakan buku apa yang sudah dibaca dan apa isi buku yang telah di baca. Kartu ini diisi ketika menggunakan pojok baca maupun kegiatan kunjungan perpustakaan. Nah, kalau kartu ini sudah terisi penuh, anak anak akan meminta kartu yang baru dan biasanya saya kasih *reward* bagi anak yang sudah mengisi penuh karti literasinya. Seringkali saya memotivasi anak-anak dengan memberikan hadiah berupa pensil atau alat tulis lainnya bagi siswa yang berprestasi baik dalam akademik maupun afektif anak anak, misalnya jika ada anak yang telah mengisi kartu literasi dengan penuh saya berikan hadiah, atau anak yang telah melakukan perbuatan terpuji juga saya berikan hadiah

- Peneliti : Bentuk *reward*nya apa ibu?
- Narasumber : Kadang berbentuk bintang kadang juga berbentuk seperti barang, pensil, pulpen, penghapus atau lainnya seperti itu saja anak-anak sudah termotivasi untuk membaca.
- Peneliti : Ibu di setiap kelas pasti ada anak yang berprestasi bagaimana cara memberi penghargaannya bu?
- Narasumber : Setiap akhir semester ada penghargaan bagi anak-anak yang prestasi mbak.
- Peneliti : Bagaimana program literasi sejauh ini bu? Apakah sudah berjalan baik?
- Narasumber : Belum mbak, masih kurang
- Peneliti : Apakah ada monitoring dari pihak sekolah terkait pelaksanaan program literasi ini?
- Narasumber : Biasanya ada rapat rutin tiap bulan dengan kepala sekolah. dalam rapat ada evaluasi tentang program sekolah dan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan program literasi sekolah
- Peneliti : Bagaimana faktor pendukung, dan hambatan yang ada pada penerapan program gerakan literasi sekolah ini bu?
- Narasumber : Faktor pendukung yang jelas adalah sarana prasarana yang cukup memadai melalui pojok baca misalnya, kerja sama antara orang tua dan guru terjalin dengan baik sehingga saling mendukung program sekolah. wali kelas dan guru juga menjadi faktor pendukung berjalannya program ini mbak, Saya sangat antusias dengan program pemerintah ini dan berusaha untuk mempelajari bagaimana cara yang lebih baik untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Saya menerapkan kartu literasi sesuai dengan ilmu yang saya dapat dari dosen saya ketika menempuh pendidikan S2 dan memang menjadi motivasi untuk anak-anak dalam membaca. Bentuk dukungan lain dari saya adalah turut memantau peserta didik ketika di rumah dan menjadi penghubung sekolah dan wali murid. faktor penghambatnya menurut ibu adalah dalam pelaksanaan 15 menit membaca saya lakukan secara fleksibel karena berhubungan dengan materi k13 yang bagi saya banyak sehingga waktu yang terlalu singkat nantinya memakan jam pelajaran, dan materi tidak disampaikan keseluruhan.
- Peneliti : Bagaimana cara menanggapi hambatan itu bu?
- Narasumber : Sampai saat ini cara saya hanya satu memotivasi anak-anak untuk senang membaca, misal menyuruh anak-anak untuk membaca dikala waktu kosong atau di kala istirahat.
- Peneliti : Bagaimana upaya menanamkan nilai revolusi mental melalui gerakan literasi ini?
- Narasumber : Melalui gerakan literasi ini karena program rutin menjadikan anak-anak ada pembiasaan kedisiplinan dan melatih kreatifitas anak-anak, kegiatan literasi yang di programkan juga beragam mulai dari kunjungan rutin perpustakaan, kegiatan 15 menit membaca, kontrol literasi anak melalui kartu literasi, dan kegiatan penunjang lainnya misalnya lomba literasi melalui



- mendongeng, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler pidato.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa secara umum baik sesama teman maupun kepada guru dan warga sekolah lainnya?
- Narasumber : Secara umum perilaku siswa baik, taraf kenakalan mereka masih terbilang wajar ya mbak, kenakalan anak-anak ada umumnya.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan peserta didik khususnya dalam sikap ketika di jalankannya program gerakan literasi sekolah ini?
- Narasumber : Tumbuh karakter yang bagus misalnya adanya percaya diri budaya antri, peduli, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kesadaran beragama.
- Adanya kegiatan membaca rutin dan kegiatan yang menjadikan anak bebas berekspresi dan berkarya menjadikan tumbuh kepercayaan diri pada siswa. Kerja keras yang begitu terlihat dari siswa MIN 2 Sleman adalah semangat belajarnya, hal ini terlihat sekali ketika siswa kelas I dalam kelas tahfidz sangat antusias dalam menghafal Al-Quran. Siswa kelas satu dalam waktu 1 semester sudah mampu menghafal surat An-Naba, An-Nazi'at, Abasa, Al Infitar dan Al Mutaffifin.
- Peneliti : Selain melalui gerakan literasi sekolah upaya apa yang dicanangkan sekolah dalam menanamkan nilai revolusi mental kepada anak-anak?
- Narasumber : Upaya lain selain menanamkan melalui gls adalah melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler serta pembelajaran yang berlangsung pasti juga sarat dengan penanaman revolusi mental dan karakter.
- Peneliti : Dalam hal sikap bagaimana tata tertib yang telah diberlakukan disekolah ini bu?
- Narasumber : Tata tertib tertuang dalam buku tata tertib siswa yang di miliki setiap anak. Patuh pada aturan sosial merupakan nilai tunduk dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. MIN 2 Sleman menerapkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah. peraturan peraturan itu tertuang dalam buku tata tertib. Selain itu pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah. kelas memiliki kebijakan terkait mendisiplinkan peserta didik di saat didalam kelas misalnya ada peraturan mengenai penggunaan pojok literasi, antara lain, siswa mengembalikan buku yang telah di baca dengan rapi dan tertib, siswa membersihkan kembali tempat yang telah dipakai ketika membaca, siswa tidak boleh ramai ketika pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan membaca 15 menit.
- Peneliti : Adakah sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan?
- Narasumber : Jelas ada mbak, kami guru pasti akan menindak lanjuti anak-anak yang melanggar aturan mulai dr mendekati dan mengklarifikasi terhadap anak, mengkomunikasikan dg keluarga terlebih dahulu, baru di kenakan sanksi.

### **Interpretasi**

Kegiatan literasi sudah dimulai sejak tahun 2015 di bawah tanggung jawab penuh kepala sekolah. Program kegiatan literasi sekolah antara lain yaitu ada pojok literasi, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan lain- lain. Sekolah bekerjasama dengan wali murid dalam penyediaan buku koleksi di tiap kelas. Penerapan gerakan literasi sekolah ini mampu menanamkan nilai revolusi mental seperti percaya diri, kerja keras, peduli, mematuhi peraturan sosial dan lain-lain. Monitoring dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah baru sekedar rapat rutin bersama kepala sekolah. dan sejauh ini program literasi belum berjalan dengan baik.



## Catatan lapangan 6

Teknik pengumpulan data : Observasi (Penelitian)  
Hari, tanggal : Senin, 24 September 2018  
Lokasi : Kelas I B  
Sumber data : Kegiatan pembelajaran di kelas

### Hasil

Peneliti sampai di sekolah pukul 08.00 kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan tahfizh yang diampu oleh guru khusus tahfidz. Kemudian kegiatan tahfidz diakhiri pada pukul 09.00 dilanjutkan oleh guru kelas masing masing dengan pembelajaran tematik. Pembukaan kelas dibuka dengan bernyanyi dilanjutkan dengan presepsi terlebih dahulu oleh guru, kelas sangat aktif dan komunikatif. Anak anak sudah menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan tanpa di suruh oleh guru. Kemudian guru meminta anak membuka buku tematik dan menyuruh para siswa untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku. Para siswa melakukan dengan tertib dan tanpa ada panduan dari guru. Pembelajaran dikelas selalu dibumbui dengan kata motivasi dan menarik. Guru menyampaikan dan menjaskan terkait pancasila. Sewaktu guru menyampaikan materi anak-anak terlihat sangat antusias dan memperhatikan. Rasa ingin tahu peserta didik sangat baik. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik, sebelum mengerjakan guru menyampaikan bagi siswa yang telah selesai di perkenankan untuk membaca di pojok baca. Terlihat antusias dan semangat para peserta didik dalam mengerjakan. Sampai kemudian mulai ada siswa yang telah selesai dan dengan tanpa di pandu siswa yang sudah selesai langsung antri membuat barisan untuk mengambil karti literasi yang diletakkan di meja guru. Siswa yang telah mengambil kartu kemudian menuju pojok baca dan memilih buku yang ada di rak. Anak anak mencari posisi membaca nyaman anak ada yang di karpet ada yang di meja sendiri. Sekiranya anak telah selesai mengerjakan tugas kemudian guru bersama murid bernegosiasi lama waktu membaca. Dan menyepakati membaca 10 menit. Selesai 10 menit membaca anak anak kembali mengembalikan buku dan

kartu literasi pada tempat semula dan menuju tempat duduk masing-masing. Dan pembelajaran dimulai kembali.



### Catatan lapangan 7

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 26 September 2018

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Bu Ummu

Hasil

Peneliti : Sejak kapan MIN 2 Sleman memulai mengimplementasikan program gerakan literasi dan Bagaimana latar belakang diadakannya gerakan literasi sekolah?

Narasumber : Implementasi program GLS di MIN 2 Sleman dimulai pada tahun 2016 setelah setahun muncul Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah.

Pada tahun itu masa jabatan kepala madrasah masih di pimpin oleh Bapak Ali Shofa, S. Pd. Sebelumnya sekolah sudah menerapkan gerakan literasi sekolah yang di terapkan melalui pengaktifan perpustakaan sekolah dan perlombaan tentang literasi yang diadakan oleh dinas pendidikan kemudian lomba itu diadopsi di MIN 2 Sleman

Peneliti : Mengapa gerakan literasi sekolah di terapkan di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Program literasi sekolah di laksanakan di MIN 2 Sleman menurut saya karna sebenarnya program ini merupakan kebutuhan MIN 2 Sleman. Selain sebagai upaya meningkatkan minat membaca peserta didik juga merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Peneliti : Apa tujuan diadakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Meningkatkan minat baca peserta didik sehingga bertmbah wawasan, memberikan pembiasaan yang baik untuk menghindarkan dari perbuatan yang kurang baik.

Peneliti : Siapa saja pemangku kepentingan gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Program ini di pegang penuh oleh pemberi kebijakan yaitu kepala sekolah, akan tetapi di koordinir oleh pihak yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah salah satunya yaitu ibu Ratih.

Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Sosialisasi pertama di lakukan kepada warga sekolah selanjutnya saat pertemuan wali pertama kali setelah kenaikan kelas kami para wali kelas menyampaikan progam sekolah dan program kelas, nah sala satu program sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah. dan kami menyampaikan kepada wali murid untuk ikut serta dalam menyumbangkan bukunya sebagai sarana membaca di pojok literasi kelas.

- Peneliti : Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Semua warga sekolah otomatis menjadi sasaran karna mangingat ini merupakan kebutuhan bersama setiap guru itu juga pembelajar. Sehingga menjadi sasaran program literasi sekolah
- Peneliti : Bagaimana strategi implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penerapan nilai nilai revolusi mental?
- Narasumber : Melalui berbagai kegiatan terkait literasi pastiya misalnya kegiatan 15 menit membaca. kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di IV C tidak selalu saya lakukan di awal sebelum pembelajaran akan tetapi ada kalanya saya menggungkannya di akhir pembelajaran tepatnya sebelum istirahat. Setelah anak anak membaca buku, anak anak mencatat hal yang telah di baca pada buku literasi, dan anak dimintai untuk mengomentari buku yang telah di baca. Dulu sebelum buku literasi saya menyuru anak untuk menceritakan apa yang di baca di depan kelas, namun cukup menyita waktu sehingga sekarang saya gunakan metode lain, akan tetapi saya masih terkadang meminta anak untuk menceritakan kembali
- Peneliti : Bagaimana sarana prasarana dalam implementasi GLS diMIN 2 Sleman?
- Narasumber : Adanya perpustakaan, pojok baca di sekolah dan dalam kelas tersedia pojok literasi yang sudah di fasilitasi oleh sekolah dari tahun 2016. Koleksi buku pada pojok literasi kelas berasal dari siswa sendiri. Ada yang merupakan sumbangan wali murid ada juga siswa membawa sendiri koleksinya dari rumah agar bisa di baca disekolah dan teman lain secra bergantian saling tukar buku koleksi dirumah
- Peneliti : Bagaimana monitoring dan evaluasi impplementasi gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Ada rapat evaluasi tiap minggu tapi memang monitoring terkait implementasi gerakan literasi sekolah, bahkan menurut saya ini merupakan program dari pemerintah sehrausnya pemerintah juga ikut memantau penerapan grakan literasi sekolah ini. Namun sejauh ini belum pernah dilaksanakan
- Peneliti : Bagaimana anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Untuk anggaran pembiayaan ada dana alokasi dari dana BOS tetapi besaran biayanya saya kurang tau coba nanti tanyakan dengan bu ratik, seingat saya memang pengadaan pojok literasi di tiap kelas itu ada dananya tiap kelas kalau ga salah 300 rb.
- Peneliti : Bagaimana peran warga sekolah dalam implementasi GLS?
- Narasumber : Warga sekolah selalu turut serta dalam kegiatan literasi, dan meningkatkan minta baca
- Peneliti : Adakah peran serta Wali dan orang tua dalam implementasi GLS?
- Narasumber : Dalam kegiatan GLS ini wali/orangtua siswa ikut andil dalam

- Narasumber : menyumbang buku dan mendukung setiap kegiatan literasi disekolah.
- Peneliti : Apa kegiatan GLS sudah berjalan sesuai dengan harapan, Bagaimana hasil yang telah dicapai?
- Narasumber : Menurut saya belum ya mbak, perlu ada banyak peningkatan seperti penambahan literasi tentang budaya, adanya literasi yang memuat di segala bidang baik cetak, media elektronik, video, audio dll



### Catatan lapangan 8

- Teknik pengumpulan data : Wawancara
- Hari, tanggal : Rabu, 26 Sempember 2018
- Lokasi : Ruang Tamu
- Sumber data : Isti Asfiah
- Hasil
- Peneliti : Penanggung jawab penuh terhadap gerakan literasi sekolah siapa?
- Narasumber : Program gerakan literasi ini kan kebijakan sekolah otomatis yang bertanggungjawab dalam gerakan literasi ini adalah kepala sekolah/ kepala madrasah, yaitu ibu Tri Wahyuni, tapi sebenarnya yang mengeluarkan program ini adalah kepala sekolah sebelum bu Tri wahyuni yaitu bapak Ali Shofa. Sebenarnya di rapat terakhir kmarin sudah ada pembaruan dari kepala sekolah yg baru yaitu pembaharuan penanggung jawab gerakan literasi sekolah ini. Tapi saya lupa siapa saja yang di tunjuk yang jelas salah satunya itu bu Ratih
- Peneliti : Kegiatan literasi disini berbentuk apa saja, adakah kunjungan wajib ke perpustakaan juga?
- Narasumber : kunjungan ke perpustakaan telah diatur pengurus perpustakaan untuk pelaksanaan program sesuai hari yang telah disepakati. Untuk kegiatan literasi disini ada gerakan 15 menit membaca setiap hari tapi memang kegiatan ini tidak disetiap kelas dilakukan tergantung kelas khususnya untuk kelas atas yang memang lebih mencanangkan sukses UN, sehingga lebih pematatan pematangan teori.
- Peneliti : Kegiatan 15 menit membaca itu bagaimana ?
- Narasumber : Kegiatan 15 menit membaca menjadi kebijakan wali kelas masing masing ada yang dilakukan sebelum belajar tergantung kondisi kelas masing masing. Kalau kelas saya dilakukan setelah kelas tahfidz selesai.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi guru dan warga sekolah dalam program ini?
- Narasumber : Partisipasi dari guru dan orang tua hususnya baik, respon mereka baik adanya gerakan literasi sekolah ini. Misalnya guru ikut menjalankan gerakan ini mendukung dengan memsuksesan gerakan ini. Partisipasi dari orang tua siswa kita jalin komunikasi yang apik dengan orang tua, kita menyampaikan tentang progarm gerakan literasi sekolah ini dan meminta orang tua ikut serta dalam kesuksesan acara ini dengan menyumbangkan buku untuk sekolah, buku ini nantinya di kumpul di tiap-yiap kelas menjadi koleksi pojok baca atau pojok literasi.
- Peneliti : Sumbangan buku dilakukan setiap apa?



- Narasumber : Kegiatan sumbangan buku ini dilakukan setelah pengambilan raport. Tapi ada juga yang berinisiatif untuk menyumbangkan bukunya sewaktu-waktu.
- Peneliti : Sistemnya seperti apa apakah nanti sumbangan itu kemudian dikembalikan lagi atau menjadi koleksi perpustakaan sekolah?
- Narasumber : Buku yang telah disumbangkan dengan suka rela para wali memberikan sehingga menjadi hak milik kelas masing-masing untuk nantinya bisa di wariskan di kelas berikutnya mbak.
- Peneliti : Pembagian peran antara kepala sekolah, guru dan pustakawan itu seperti apa?
- Narasumber : Pelaksanaan gls ini peran kepala sekolah guru dan pustakawan pastinya harus bersinergi satu sama lain ya mbak, mereka punya peran masing masing, seperti pustakawan mungkin lebih mengagendakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, guru turun serta mendukung dan khususnya guru lebih menjalankan program literasi yang ada di kelas masing masing, namun tetap mendukung kegiatan yang bersifat umum.
- Peneliti : Pelatihan guru pernah tidak pak diadakan? Pelatihan yang bertema literasi atau yang berkaitan dg kompetensi guru?
- Narasumber : Pelatihan umum bu, baik literasi maupun kompetensi guru. Untuk pelatihan guru belum secara rutin diadakan si mbak ... sifatnya kondisional. Paling kalau ada pelatihan dari pemerintah atau dari luar memang kami sertakan guru guru untuk ikut pelatihan namun memang secara bergantian dan sesuai dengan bidangnya.
- Peneliti : Menurut ibu program literasi menunjang pembelajaran dikelas tau tidak bu?
- Narasumber : Oh jelas iya mbak. Anak anak menjadi meningkat rasa ingin tahunya. Lebih antusias tapi ya.. tergantung nak juga si.. ada juga yang biasa –biasa saja.
- Peneliti : Kemudian bagaimana pelaksanaan literasi di kelas bu?
- Narasumber : Untuk kegiatan dikelas seya sendiri itu ada kegiatan 15 menit membaca, dan ini saya lakukan itu setelah kelas tahfidz biasanya. Selanjutnya ada pojok literasi/ pojok baca di kelas yang memudahkan anak dlam membaca buku.. pojok baca menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena pojok baca itu nyaman ada karpet bisa lesahan dan bebas. Biasanya saya gunakan untuk memotivasi anak anak dalam pembelajaran misal ketika diberi tugas, bagi anak yang sudah selesai duluan anak saya arahkan untuk membaca di pojok baca.
- Peneliti : Lingkungan sekolah sudah mencerminkan literasi atau belum bu?
- Narasumber : Mungkin kalau ini belum sepenuhnya .. masih banyak lagi yang harus ditata dan ditingkatkan lagi, tapi da sisi lain di sekolah memang mendukung untuk mencerminkan lingkungan yang literat misal adanya poster-poster didinding tantang peribahasa, dan berbagai poster ajakan lainnya.

- Peneliti : Setelah membiasakan membaca kemudian peserta didik di perkenankan untuk membuat karya bagaimana andil sekolah
- Narasumber : dalam menanggapi hasil karya anak anak?
- Peneliti : Ibu di setiap kelas pasti ada anak yang berprestasi bagaimana cara memberi penghargaannya bu?
- Narasumber : Setiap kenaikan kelas pasti ada penghargaan yang di eruntukkan untuk anak-anak berprestasi seperti buku dan alat tulis lainnya.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu untuk literasi?
- Narasumber : Selama ini belum terjadwal secara pasti di kurikulum mengenai kegiatan literasi sekolah, mungkin itu bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi mbak.
- Peneliti : Bagaimana bentuk literasi di madrasah ini ? apa hanya dalam bentuk cetak saja atau ada dlm bentuk digital atau video?
- Narasumber : Sejauh ini masih dalam bentuk cetak mbak, fasilitas perpustakaan belum mendukung adanya dalam bentuk e book dan lain lain. Tapi kita punya ruang multimedia yang digunakan untuk kegiatan menonton dan mendengarkan.
- Peneliti : Bagaimana program literasi sejauh ini bu? Apakah sudah berjalan baik?
- Narasumber : Sejauh ini sudah cukup baik di banding tahun-tahun sebelumnya. Sudah adanya kegiatan kegiatan yang memang mendukung adanya kegiatan literasi. Dan sarana-prasarana juga sudah lebih meningkat.
- Peneliti : Evaluasi gerakan literasi sekolah disini apa berjalan bu? Bagaimana?
- Narasumber : Pelaksanaan Program sekolah selalu ada evaluasi di setiap bulannya melalui rapat rutin bulanan. Termasuk program literasi sekolah ini mba
- Peneliti : Bagaimana upaya menanamkan nilai revolusi mental melalui gerakan literasi ini?
- Narasumber : Berbagai kegiatan sekolah menurut saya bisa dijadikan sebagai upaya menanamkan nilai revolusi mental ya mbak, seperti kegiatan literasi sekolah juga, misalnya melalui membiasakan membaca menjadikan anak-anak bertambah wawasannya, melalui kegiatan dinding literasi mampu meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi. Adanya reward yang di berikan juga menungjang rasa kerja keras yang tinggi.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan peserta didik khususnya dalam sikap ketika di jalankannya program gerakan literasi sekolah ini?
- Narasumber : Lebih menghargai hasil karya orang lain, disiplin terhadap waktu, dan kerja keras. Wawasan mereka juga bertambah dan rasa kepercayaan diri di kelas juga meningkat.
- Peneliti : Selain melalui gerakan literasi sekolah upaya apa yang dicanangkan sekolah dalam menanamkan nilai revolusi mental kepada anak-anak?
- Narasumber : Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran di

- kelas otomatis juga mampu menanamkan nilai revolusi mental peserta didik dan warga sekolah.
- Peneliti : Dalam hal sikap bagaimana tata tertib yang telah diberlakukan disekolah ini bu?
- Narasumber : Tata tertib sekolah sudah tertuang dalam buku tata tertib. Di jalankan dengan sistem kredit point
- Peneliti : Bagaimana sikap anak2 disini bu?
- Narasumber : Sejauh ini sikap anak-anak baik pada umumnya meski memang sesekali anak-anak masih ada yang jail dengan temannya, tapi masih pada taraf wajar kenakalan anak-anak. Dan cara menengahnya adalah dengan adanya sanksi bagi siswa yang telah melanggar kenakalan anak-anak.



## Catatan lapangan 9

Teknik pengumpulan data : wawancara (penelitian)  
Hari, tanggal :Jumat, 28 September 2018  
Waktu : 09.00- 09.30  
Lokasi : Perpustakaan  
Sumber data : Juana Faiha Rosyada dan Salwa Althafunnisa  
Wijaya

### Hasil

Peneliti : Adek namanya siapa?  
Narasumber(1) : Aku Juana Faiha Ima Rosyada, yang ini Salwa Althafunnisa Wijaya  
Peneliti : Kelas berapa?  
Narasumber(1&2) : Kelas IV A  
Peneliti : Sering ke perpustakaan ga?  
Narasumber(2) : Kalo istirahat seneng ke perpustakaan mba  
Narasumber(1) : Saya suka main ke perpustakaan sekolah saat istirahat, nyaman ada bantal besar dan dingin karna berAC, jadi bisa nyaman baca di perpustakaan  
Peneliti : Kalau disini ada jadwal wajib kunjung perpustakaan tidak dek?  
Narasumber(1) : Ada mbak,sekalian buat minjem buku mbak.  
Peneliti : Kapan saja kamu mengunjungi perpustakaan sekolah?  
Narasumber(1) : Kadang kadang kalau pas istirahat mbak, kalau salwa sering itu mbak seneng banget baca buku.  
Peneliti : Yang perpustakaan di kelas itu bukunya dari mana?  
Narasumber (2) : Dari siswa siswa mbak bawa dari rumah buat dibaca di sekolah  
Peneliti : Yang mengurus perpustakaan mini di kelas siapa?  
Narasumber(1) : Hmm,, siapa ya. Buguru mungkin, tapi kalo yang mberesin atau merapihkan yang bertugas piket mbak  
Peneliti : Kapan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan mini dilakukan?  
Narasumber(1) : Kalo istirahat, kadang kalau jam kosong, sebelum masuk pelajaran, kadang juga kalau pas pelajaran tugasnya sudah selesai kita boleh baca sama bu guru.  
Peneliti : Sekolah kadang ada lomba atau hadiah buat yang rajin ke perpustakaan atau yang pintar bikin cerita atau karya ga?  
Narasumber(2) : Ga tau mbak, tapi kadang ada yang dapet juara kalau lomba lomba, yang hasil karya paling bagus juga dapat hadiah dari kepala sekolah.  
Peneliti : Seneng ga sih ada program literasi?  
Narasumber : Seneng c mba tapi kadang bosan sama buku buku yang di kelas.

- Peneliti : Bagaimana menurut adik tentang kegiatan GLS di Sekolah?
- Narasumber(2) : Bagus mba, seneng baca buku di pojok literasi kelas yang dibawah tangga itu lho mbak, bagus, indah, boleh nempelin karya kita juga
- Peneliti : kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah ga dek?
- Narasumber(1) : Aku kadang kadang mbak, tpi jarang.. hehe  
Itu tuh mba salwa yang seneng buku, tiap hari baca buku, dirumahnya juga banyak buku.
- Peneliti : Apakah adek menaati peraturan tata tertib sekolah?
- Narasumber(1) : Iya mbak, kalau melanggar ada yang poinnta mbak.
- Narasumber(2) : Dulu pernah ada yang melanggar mbak, nggembesin mobilnya pak guru, terus orang tuanya di panggil. Katanya juga diberi hukuman, tapi ga tau.
- Peneliti : Apakah kamu disiplin ketika mengikuti kegiatan GLS?
- Narasumber (1) : Kalau kegiatan literasi aku seneng mbak. Asyik... ga Cuma belajar terus di kelas.



### Catatan lapangan 10

- Teknik pengumpulan data : Wawancara (Penelitian)
- Hari, tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018
- Lokasi : RUANG Kepala SEKOLAH
- Sumber data : Ibu Tri Wahyuni selaku Kepala Sekolah
- Hasil
- Peneliti : Sejak kapan MIN 2 Sleman memulai mengimplementasikan program gerakan literasi?
- Narasumber : Program kegiatan ini sebenarnya sudah berlangsung sejak masa kepemimpinan Pak Ali Shofa, saya baru di tugaskan di MIN 2 Sleman ini pada bulan April kemarin, dan saya di sini langsung turut serta mendukung kebijakan kepala sekolah sebelumnya. Menurut saya program ini memang sudah menjadi kebutuhan setiap sekolah ya, karna sangat menunjang keberhasilan sekolah dalam bidang ilmu pengetahuan.
- Peneliti : Apa tujuan diadakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman ?
- Narasumber : tujuan penerapan GLS untuk menumbuhkan minat baca, menumbuhkan rasa percaya diri, menjadikan siswa MIN 2 Sleman menjadi anak yang berwawasan lingkungan dan Inovatif.
- Peneliti : Siapa saja pemangku kepentingan gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Dan SK kepala sekolah tertulis penanggung jawab program kegiatan literasi sekolah di pegang oleh ibu Ratih, Ibu Dina, Pak Nisom, Ibu Dewi dan Ibu Lusi  
Kegiatan Gerakan literasi sekolah MIN 2 Sleman dalam pembagian tugasnya untuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di serahkan sepenuhnya kepada wali kelas masing masing. Kemudian kegiatan literasi sekolah yang mencakup seluruh warga sekolah di kelola oleh penanggung jawab gerakan literasi sekolah.
- Peneliti : Apa, dimana dan siapa saja ruang lingkup implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Wali kelas di beri tanggungjawab dalam aktivitas literasi di kelas melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok literasi, dan menampung tulisan kreatifitas peserta didik. Selain itu wali kelas juga menjadi jembatan penghubung antara program sekolah dengan wali murid sebagai upaya menyukseskan program gerakan literasi sekolah ini
- Peneliti : Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Yang jelas seluruh warga sekolah mbak baik siswa, guru

- Peneliti : maupun karyawan menjadi sasaran dari program gerakan literasi sekolah ini mbak.
- Narasumber : Bagaimana strategi implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penerapan nilai nilai revolusi mental?
- Peneliti : kepala madrasah langsung memasukkan anggaran untuk melakukan perombakan terhadap perpustakaan untuk membuat perpustakaan lebih menarik sehingga peserta akan lebih senang berada di perpustakaan.
- Narasumber : Selain persoalan biaya yang jelas jadwal pelaksanaan kegiatan juga harus ada. Jadwal pelaksanaan program GLS untuk menumbuhkan minat membaca, menulis dan berbicara di MIN 2 Sleman dengan rincian berikut ini. Untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik MIN 2 Sleman melaksanakan kegiatan membaca 15 menit yang kunjungan perpustakaan wajib serta dinding literasi yang diadakan setiap bulan sekali
- Peneliti : Kegiatan dinding literasi ini di perbaharui setiap sebulan sekali.
- Narasumber : Untuk bulan Oktober 2018 akan di perbaharui setelah tanggal 27. Dari berbagai karya peserta didik yang di tempel pad dinding literasi akan di pilih beberapa karya favorit dan terbaik yang nantinya akan di berikan penghargaan.
- Peneliti : Sejauh manakan implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Sejauh ini masih terbilang cukup mbak, kedepan akan terus ada pembenahan dan evaluasi menjadi lebih baik, dan saya sudah mengagendakan akan adanya literasi secara elektronik juga bukan hanya cetak, dan otomatis perpustakaan juga berbasis elektronik sehingga memudahkan siswa.
- Peneliti : Bagaimana sarana prasarana dalam implementasi GLS di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Sejauh ini saya nilai cukup untuk progam literasi sekolah mbak, adanya pojok literasi di kelas, pojok baca, dinding literasi dan perpustakaan, serta lingkungan yang ramah literasi itu menurut saya sudah baik mbak. Meski kedepan otomatis masih perlu penambahan lagi mengingat jumlah siswa yang besar dan lingkungan sekolah yang luas.
- Peneliti : Bagaimana monitoring dan evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Pelaksanaan program disuatu sekolah tentunya perlu adanya evaluasi atau monitoring untuk mengukur seberapa berhasil dan bagaimana perkembangan penerapan program yang telah dijalankan, sama halnya dengan penerapan program gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman. Dalam penerapannya selama ini MIN 2 Sleman melakukan monitoring terhadap program gerakan literasi sekolah dalam rapat bulanan yang rutin dilaksanakan.
- Peneliti : Monitoring terhadap program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam rapat rutin bulanan dengan kepala sekolah dan warga sekolah seperti guru dan karyawan dilakukan secara



- Peneliti : rutin di hari Sabtu minggu ke 2.
- Peneliti : Bagaimana anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?
- Narasumber : Sekolah MIN 2 Sleman adalah sekolah Negeri mbak, jadi sekolah tidak memberatkan dalam urusan dana kepada orang tua dan wali murid karena sudah tercover dengan dana BOS. Hanya saja sekolah bekerja sama dengan wali murid berupa sumbangan sebagai bentuk keikutsertaan mensukseskan gerakan literasi sekolah berupa buku bacaan untuk menambah koleksi pada pojok literasi tiap kelas
- Peneliti : Bagaimana respon siswa dalam GLS?
- Narasumber : Saya rasa baik dan selalu antusias dalam kegiatan literasi mbak, seperti bulan bahasa saat ini yaitu bukan oktober akan diadakan berbagai kegiatan literasi seperti literasi quran, MIN 2 menulis, pembaharuan dinding literasi dll, anak-anak antusias mengikuti kegiatan tersebut mbak.
- Peneliti : Adakah reward atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi?
- Narasumber : Dalam bulan bahasa di bulan Oktober pada tanggal 27 Oktober nanti anak-anak akan memperbaharui dinding literasi dengan memajang hasil karya anak anak. Kegiatan ini akan di pilih hasil karya terfavorit yang nantinya akan mendapatkan hadiah.” Pemberian penghargaan merupakan salah satu wujud motivasi untuk peserta didik, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik. Kegiatan pemberian hadiah ada yang dari sekolah, misalnya peserta didik yang menjuarai lomba olimpiade, Raja dan Ratu Perpustakaan bagi peserta yang paling rajin mengunjungi perpustakaan, dan prestasi lainnya, selain itu di setiap kelas para wali kelas masing masing juga mempunyai inisiatif memberikan penghargaan dalam lingkup kelas
- Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada siswa di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Adanya kebijakan kepala sekolah sangat mendukung. Terutama dalam berjalannya perpustakaan yang dulunya sempat tutup dan di berhentikan karena kurangnya tenaga pustakawan yang ahli dibidangnya.  
Salah satu faktor penghambat menurut saya masih kurangnya SDM yang kompeten di bidangnya, misalnya saja pustakawan yang sampai saat ini MIN 2 masih belum punya. Sekolah MIN 2 Sleman sampai saat ini masih mencari seorang pustakawan yang ahli di hidangnya sehingga menunjang keberhasilan program literasi sekolah. nantinya dengan adanya pustakawan saya harapkan karya siswa dapat di tampung dan dikelola dengan baik, seperti di buat kan antologi karya siswa yang nantinya dibukukan untuk menambah literasi perpustakaan dan sekolah. Perpustakaan MIN 2 Sleman sejauh ini masih cukup dari kata memadai, lokasi yang tdk strategis dan perpustakaan



- yang sempit, serta belm adanya layanan media elektronik seperti e book.”.
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa secara umum baik terhadap kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa lain?
- Narasumber : Secara umum menurut saya baik ya mba di banding dengan kenakalan sekolah sebelumnya. Karna pengalaman saya menjadi kepala sekolah di pelosok seperti gunung kidul, dan MIN 1 Yogyakarta itu memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda tingkat kenakalan anaknya juga berbeda-beda mbak, tapi sejauh ini anak-anak ini masih sopan, baik dan tertib. Meski ya kadang kadang tetap ada anak yang jail dan mengusilitemannya
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai penanaman nilai revolusi mental?
- Narasumber : Menjadi tanggung jawab bersama mengenai penanaman literasi sekolah ya mbak harus ada kerjasama dari berbagi pihak baik lingkungan, keluarga dan sekolah. penanaman nilai revolusi mental ini berkaitan erat dengan karakter dan sangat perlu di bina dengan baik dan ditanamkan sejak kecil. Dan perlu adanya embiasaan yang baik. Jika sekolah mencanangkan program penanaman nilai revolusi mental akan tetapi di rumah dan lingkungan masyarakat tidak ada penanaman sama sekali sama saja nol hasilnya mbak
- Peneliti : Bagaimana penanaman nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : Program kegiatan lain di sekolah yang bertujuan sama dalam rangka menanamkan nilai revolusi mental juga membunyai andil yang cukup besar. Program kegiatan lain itu meliputi kegiatan keagamaan, ekstrakulituler seperti pramuka, pidato, dan kegiatan lainnya seperti pelatihan guru, kegiatan rutin siswa seperti qurba, manasik haji, out bound dan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan rutinitas keagamaan disini antara lain Shalat Dhuha, Doa setelah Sholah, Shalat Dhuha berjamaah, Infaq, dan Asmaul Husna. Nah.. dari kegiatan tersebut tadi sekolah mengharapkan agar nantinya guru, siswa dan orang tua siswa menjadi penganut agama yang taat, dan mampu berperilaku yang agamis, sesuai dengan ketentuan agama
- Peneliti : Selain itu MIN 2 Sleman juga menerapkan salam sapa senyum sopan santun hal ini terbentuk pada siswa ketika siswa bertemu dengan guru siswa akan menyapa, mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru. Ketika siswa akan ijin keluar saat hendak ke kamar mandi siswa juga akan meminta izin terhadap guru terlebih dahulu, dan kemudian masuk kembali kekelas dengan mengucapkan salam kembali
- Peneliti : Adakah peran Implementasi gerakan Literasi sekolah dengan penanaman nilai revolusi mental?
- Narasumber : Ada berbagai strategi dalam menerapkan gerakan literasi sekolah untuk mampu menanamkan nilai revolusi mental,

antara lain melalui berbagai kegiatan wajib membaca, MIN 2 menulis yang asilnya di pajang pada dinding literasi, lomba karya tulis yang akan di jadikan Antologi, dan dalam waktu dekat ini akan diadakan di bulan Oktober, dimana dijadikan bulan bahasa, Kami merencanakan akan diadakan menulis Al Quran yang akan diadakan pada tanggal 20 Oktober 2018. Nantinya program ini siswa akan ditugaskan untuk menulis Al Quran. Hasil tulisan Al Quran 30 Jus itu akan dijadikan koleksi Perpustakaan.”

Peneliti : Nilai revolusi mental seperti apa yang bisa di tanamkan melalui kegiatan GLS?

Narasumber : Dalam kegiatan literasi mampu meningkatkan Kereligiusan peserta didik MIN 2 Sleman karna di dukung dengan adanya kegiatan hafalan al Quran setiap pagi disetiap kelas dan selain itu sekolah mengagendakan kegiatan literasi menulis Al Quran dan airtinya 30 jus yang dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik memiliki rasa kebanggaan memeluk Agama Islam dan memiliki Al Quran sebagai pedoman hidupnya.



### Catatan lapangan 11

Teknik pengumpulan data : Wawancara (Penelitian)

Hari, tanggal : Selasa, 5 Oktober 2018

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Ibu Ratih

Hasil

Peneliti : Sejak kapan MIN 2 Sleman memulai mengimplementasikan program gerakan literasi?

Narasumber : Program ini sejak masa kepemimpinan pak Ali Shofa mbak sekitar tahun 2016

Peneliti : Bagaimana latar belakang diadakannya gerakan literasi sekolah?

Narasumber : Sekolah MIN 2 Sleman ini menerapkan sekolah ramah anak kemudian untuk menunjang kelayakan sebagai sekolah ramah anak merancang berbagai program kegiatan dan salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah ini, awalnya GLS di MIN 2 Sleman hanya berupa pengatifan perpustakaan dan lomba literasi berupa, siswa lomba menulis cerita

Peneliti : Mengapa gerakan literasi sekolah di terapkan di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Gerakan literasi sekolah sudah menjadi program pemerintah yang harus dilaksanakan di setiap sekolah, program ini sebenarnya merupakan kebutuhan diri sendiri jadi memang harus di laksanakan untuk menunjang kemajuan bangsa

Peneliti : Apa tujuan diadakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman memiliki tujuan, yaitu untuk membuat peserta didik untuk tumbuh minat bacanya, membuka wawasan peserta didik akan ilmu pengetahuan, melatih peserta didik agar mampu menulis, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Peneliti : Siapa saja pemangku kepentingan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Kepala sekolah menjadi penanggung jawab tertinggi terhadap literasi sekolah

Kepala sekolah memiliki perpanjangan tangan warga sekolah yang lain yaitu guru dan pustakawan, dalam bagian literasi yang terkait dengan baca dan tulis, kepala perpustakaan bertanggung jawab akan hal itu dalam menyediakan bahan bacaan dan tulisan.

Peneliti : Bagaimana strategi implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penerapan nilai nilai revolusi mental?

Narasumber : Sejauh ini pada masa kepemimpinan Kepala Sekolah yang dulu memang tidak ada SK Kepala sekolah, tapi setelah berganti dengan kepala sekolah yang baru berdasarkan hasil rapat

evaluasi rutin minggu kemarin, ibu kepala menunjuk beberapa guru untuk menjadi penanggungjawab gerakan literasi sekolah, antara lain itu ada saya, Bu Dina, Pak Nisom, Bu Lusi, dan Bu Dewi

Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi gerakan literasi sekolah di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Komunikasi itu penting ya mbak, tahap dasar yang dilakukan adalah menyuarakan suara dalam artian menyatukan suara dengan keluarga MIN 2 Sleman terlebih dahulu melalui rapat dan musyawarah bersama, setelah seluruh warga sekolah memahami konsep dan rencana pelaksanaan gerakan literasi sekolah selanjutnya adalah mengkomunikasikan kepada siswa dan para orang tua melalui pertemuan wali murid. Sehingga dapat menjalin kerja sama yang baik dan mampu mensukseskan kegiatan ini.

Peneliti : Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi gerakan literasi sekolah?

Narasumber : setiap warga sekolah bersinergi mewujudkan suksesnya gerakan literasi sekolah dengan bekerja sama satu sama lain, mengetahui peran masing masing. Selain itu program Gerakan literasi sekolah sasarannya tidak hanya peserta didik saja namun seluruh warga sekolah, sehingga pembiasaan membaca, mengajukan pendapat, percaya diri harus juga di terapkan di seluruh warga sekolah

Peneliti : Bagaimana sarana prasarana dalam implementasi GLS di MIN 2 Sleman?

Narasumber : Cukup memadai mbak, sudah ada perpustakaan, ada pojok literasi di kelas, pojok baca yang ada di bawah tangga, dan dinding literasi. Dinding literasi berada di bagian utara tepatnya berada di depan pintu gerbang bagian utara. Dinding literasi ini memuat berbagai karya peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Karya peserta didik tidak terbatas ada yang puisi, cerita singkat, gambar, poster dan berbagai karya peserta didik.

Dinding Literasi ini adalah media yang menampung program “Gerakan MIN 2 Menulis” dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga dan peserta didik MIN 2 Sleman untuk menuliskan hasil karyanya, baik berupa puisi, surat, dongeng, cerpen, pantun, gambar, poster dan lain-lain. Yang nantinya akan dipampang di dinding literasi. Kegiatan ini dilakukan rutin sebulan sekali. Selain itu peserta didik tidak hanya berkarya dan menempel karyanya akan tetapi kegiatan ini juga dilombakan dimana akan ada karya favorit yang nantinya akan mendapat

Peneliti : hadiah dari sekolah.

Bagaimana monitoring dan evaluasi implementasi Gerakan

Narasumber : Literasi Sekolah?

Monitoring dan evaluasi memang belum maksimal akan tetapi akan selalu ada evaluasi rutin dari program literasi ini melalui rapat mingguan, pada rapat evaluasi.

- Peneliti : Bagaimana anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
- Narasumber : Anggaran dana selama ini berasal dari dana BOS, untuk anggarannya sampai 16 juta mbak,  
Dana yang digunakan bertahap dalam penggunaannya misalnya tahun 2016 lebih di fokuskan untuk penyediaan pojok literasi tiap kelas. Tahun 2017 dialokasikan untuk penambahan koleksi buku perpustakaan dan tahun ini untuk pembenahan perpustakaan.
- Peneliti : Adakah peran serta Wali dan orang tua dalam implementasi GLS?
- Narasumber : selain koleksi buku yang ada di perpustakaan baik yang di beli dari dana BOS, kami juga menyamaikan pada saat rapat POMG bahwa para wali murid diharapkan untuk ikut serta dalam mensukseskan program gerakan literasi sekolah yaitu dengan menyumbangkan bukunya pada sekolah
- Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada siswa di MIN 2 Sleman?
- Narasumber : program gerakan literasi sekolah seperti yang telah saya ungkapkan di awal adalah merupakan kebijakan dari kepala seolah sebelumnya. Akan tetapi di teruskan dan dilanjutkan serta didukung juga oleh kepala sekolah yang saat ini menjabat sehingga tidak tumpang tindih antara kebijakan yang lalu dengan kebijakan kepala sekolah yang baru, kepala sekolah yang baru mendukung dengan adanya gerakan literasi sekolah hal ini di buktikan dengan mengevaluasi program yang telah berjalan dan memperbaiki dan melanjutkan program yang sudah ada
- Peneliti : Nilai revolusi mental seperti apa yang bisa di tanamkan melalui kegiatan GLS?
- Narasumber : Adanya gerakan literasi sekolah yang tertuang dalam berbagai kegiatan memacu daya kreatifitas peserta didik terutama ketikan diadakannya MIN 2 Menulis, para peserta didik berlomba lomba untuk menuangkan kreativitas karna bangga hasil karyanya akan di lihat oleh banyak orang



## DOKUMENTASI FOTO

### Lingkungan Ramah Literasi



Gerbang masuk utama MIN 2 Sleman



Koridor madrasah dihiasi dengan tulisan hadist, kata mutiara, asmaul husna



Pagar Utara MIN 2 Sleman ramah literasi



Tangga literasi dengan tulisan nilai-nilai karakter



Tempat parkir ramah literasi dengan spanduk berisi tulisan motivasi, kata mutiara, dan hadist



Koridor madrasah dilengkapi dengan teks bacaan seperti tata car mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, tata cara makan yang baik dan lain-lain.

## Sarana Prasarana Literasi



Perpustakaan MIN 2  
Sleman



Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas karpet, AC, meja kecil, papan tulis, dan bantal besar



Koleksi perpustakaan mencapai 1850 buku bacaan





Pojok literasi kelas dengan kelengkapan rak buku, buku teks bukan buku pelajaran, karpet/kasur lantai, bantal besar, alat peraga dan spanduk literasi



Mading dan dinding literasi



Pojok literasi sekolah berada di bawah tangga timur ruang guru. Dilengkapi dengan mading karya siswa, buku bacaan, meja, dan berkarpet

## Program Kegiatan GLS



Kunjungan wajib  
perpustakaan



Kegiatan membaca 15  
menit sebelum pelajaran



Gerakan menulis quran  
dengan metode follow the  
line

## Penanaman Nilai Revolusi Mental



Gemar membaca disaat waktu kosong



Senang berkunjung di perpustakaan untuk membaca



Mengantri saat mengambil kartu literasi

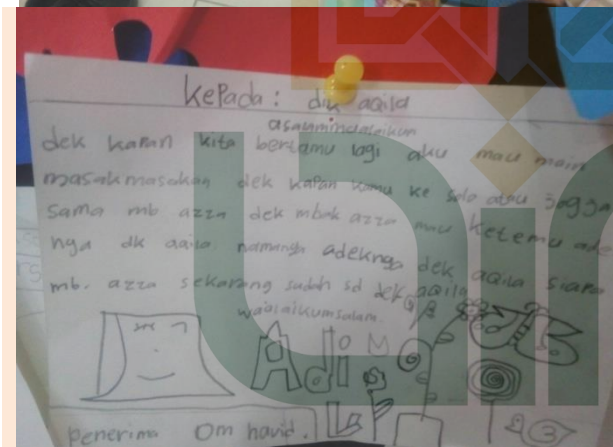




Bergotong royong  
membersihkan kelas



Mengisi waktu luang untuk  
membaca di pojok literasi  
kelas



Kreatifitas hasil karya  
peserta didik

## Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1272/Un.02/DT/PG.00/09/2018

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MIN 2 Sleman

Di Sleman , Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

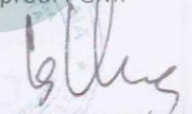
Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Rohmatul Laelah  
NIM : 16204080026  
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya penanaman nilai nilai revolusi mental pada siswa kelas I B di MIN 2 Sleman  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 4 September 2018

a.n. Dekan  
Kaprosdi PGMI

  
Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.  
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs 200

Lampiran 10. Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SLEMAN  
Jl Kaliurang Km. 9,3 Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Telp/Fax. 0274 - 885420  
WEB : <http://mintempel.sch.id>, E-MAIL : [min2sleman@gmail.com](mailto:min2sleman@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-256/Mi.12.02/PP.00.01/9/2018

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Tri Wahyuni, S. Pd.  
NIP : 19750917 199903 2 002  
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : MIN 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : Rohmatul Laelah  
NIM : 16204080026  
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian guna penyelesaian tugas akhir Program Magister (S2) dengan judul : "Implementasi Gerakan Literasi sekolah sebagai upaya penanaman nilai-nilai revolusi mental pada siswa kelas I B di MIN 2 Sleman"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 22 September 2018  
Kepala Madrasah

Tri Wahyuni

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Rohmatul Laelah  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Maret 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : 1. Solihwan  
2. Sa'diyatun  
Alamat asal : Giwangretno, Rt. 02/01, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen, Jawa Tengah  
Alamat Jogja : PP. Sunni Darussalam, Tempelsari, 04/35, Maguwoharjo, Depok, Sleman  
Nomer Telpon : 085643757525  
Motto Hidup : Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat  
E-mail : [rohmatul.laelah@gmail.com](mailto:rohmatul.laelah@gmail.com)  
Facebook : rohmatul laelah  
Instagram : Iki\_Omah



### B. Riwayat Pendidikan

RA : RA Giwangretno (1999-2000)  
MI : MI Giwangretno (2001-2006)  
SMP : SMP Negeri 1 Sruweng (2007-2009)  
SMA : SMA Negeri 1 Pejagoan (2010-2012)  
Perguruan Tinggi :  
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)  
- Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018)

### C. Pengalaman Mengajar

1. Tahun 2013 menjadi guru pendamping di SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan
2. Tahun 2013-2014 menjadi guru pendamping di TK IT Baguntapan Bantul
3. Tahun 2013-2015 menjadi pengurus Madin program DIKTERAPAN di Tempelsari Maguwoharjo Depok Sleman
4. Tahun 2014 menjadi pengajar di TPA Panjen
5. Tahun 2014-2016 menjadi guru pendamping di TK Darussalam Plus
6. Tahun 2014-sekarang menjadi pengurus TPA Al Fattah Grogol Maguwoharjo
7. Tahun 2018-sekarang menjadi pengajar di Madin Darussalam Tempelsari Maguwoharjo Depok Sleman.
8. Tahun 2016-sekarang menjadi guru tetap yayasan di TK Darussalam Plus



9. Tahun 2017-sekarang menjadi Pengajar di Bimbingan Belajar Anak Hebat

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Tahun 2013 menjadi panitia Ramadhan di TPA Safinaturrahmah Sapen
2. Tahun 2018-2019 menjadi pengurus Relawan Nusantara di Rumah Zakat cabang Yogyakarta
3. Tahun 2017-sekarang menjadi Relawan Nusantara di Rumah Zakat cabang Yogyakarta
4. Tahun 2013-sekarang menjadi anggota jamaah Al Khidmah Kampus Yogyakarta
5. Tahun 2013-2014 menjadi pengurus PP. Sunni Darussalam bidang kependidikan
6. Tahun 2014-2015 menjadi pengurus PP. Sunni Darussalam bidang Sekertaris
7. Tahun 2016-2017 menjadi pengurus PP. Sunni Darussalam bidang keamanan dan ketertiban
8. Tahun 2014 menjadi Panitia Bakti Sosial dan Bakti Pendidikan PGMI'12 di Prampelan Magelang
9. Tahun 2015 menjadi Panitia Bakti Sosial dan bakti pendidikan PGMI'12 dan PGMI '13 di Kulon Progo

**E. Hasil Karya**

1. *Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Kakakter melalui Kegiatan Keagamaan di MIN 2 Sleman Sleman (Skripsi 2016)*
2. *Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Dasar (Buku 2017)*
3. *Strategi Pembelajaran Berkarakter Mengacu Kecerdasan Majemuk (Buku)*
4. *Pembelajaran Tematik Integratif (Buku)*
5. *Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif (Buku)*